

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MENGGUNAKAN
KARTU GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM TERPADU
BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lina Fitri Yulaifah
NIM 11111247032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MENGGUNAKAN KARTU GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM TERPADU BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL TAHUN 2013” yang disusun oleh Lina Fitri Yulaifah, NIM 11111247032 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.

NIP 19620702 1991101 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2014

Pembimbing Skripsi II,



Nur Hayati, M. Pd.

NIP 19811211 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 Maret 2014

Yang menyatakan,



Lina Fitri Yulaifah

NIM 11111247032

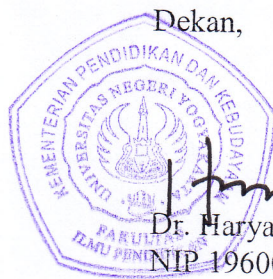
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MENGGUNAKAN KARTU GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM TERPADU BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL TAHUN 2013” yang disusun oleh Lina Fitri Yulaifah, NIM 11111247032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Ketua Penguji		4/6/14
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10/6 2014
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Penguji Utama		9/6 2014
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		9/6 2014

Yogyakarta, 27 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Cinta diklasifikasikan menjadi 3 hal; cinta kepada Allah, cinta karena Allah, dan cinta bersama Allah (Ibnu Qayyim). Maka, mencintailah apa-apa yang Allah cintai.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang terus mengalir, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap perjuanganku.
2. Nusa dan bangsaku tercinta, Indonesia.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MENGGUNAKAN KARTU GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM TERPADU BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL 2013

Oleh
Lina Fitri Yulaifah
NIM 11111247032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul dan mengetahui besarnya peningkatan yang terjadi. Kartu geometri digunakan karena dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus. Siklus 1 untuk klasifikasi 2 kategori dan siklus 2 untuk klasifikasi 3 kategori. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) cara meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri pada anak perlu memperhatikan tingkat kontras warna, bentuk, dan ukuran dari kartu geometri yang digunakan; (2) terjadi peningkatan terhadap kemampuan klasifikasi anak. Kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri berkembang dari 2 kategori menjadi 3 kategori. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi anak yaitu sebanyak 87% (dari jumlah keseluruhan anak) pada siklus 1 dengan 2 kategori, berkembang pada siklus 2 menjadi 92% (dari jumlah keseluruhan anak) dengan 3 kategori.

Kata kunci: *kemampuan klasifikasi, kartu geometri*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur atas segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD).
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan dan memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
4. Dr. Slamet Suyanto, M. Ed. dan Ibu Nur Hayati, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, baik dorongan maupun bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan berlangsung.
6. Ibu Partini selaku kepala sekolah TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul Yogyakarta.
7. Segenap guru, staf, dan anak didik TK Islam Terpadu Bina Insani yang telah mendukung penelitian ini.
8. Ibu dan bapak serta adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa restunya.

9. Teman-teman PKS C PG PAUD dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Peneliti juga berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 23 Maret 2014

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	li
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Iv
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Klasifikasi	11
1. Pengertian Klasifikasi	11
2. Dasar Klasifikasi	12
3. Macam-Macam Bentuk Klasifikasi	13
4. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Klasifikasi	15

5. Karakteristik Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun	15
6. Klasifikasi 1 Kategori	16
7. Klasifikasi 2 Kategori	17
8. Klasifikasi 3 Kategori	17
B. Kartu Geometri	17
1. Pengertian Kartu Geometri	17
2. Macam-Macam Bentuk Geometri	19
3. Kelebihan Media Kartu Geometri	22
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Klasifikasi dengan Kartu Geometri	22
C. Tinjauan Perkembangan Anak Usia TK	22
1. Teori Perkembangan Kognitif	23
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	24
3. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	27
D. Kerangka Pikir	29
E. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tahap Penelitian	32
C. Subjek Peneliti	35
D. Setting Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Tindakan Siklus 1	41
2. Tindakan siklus 2	69
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 84

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Rekapitulasi hasil observasi kondisi awal kemampuan klasifikasi anak pada 2 kategori	4
Tabel 2 Kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan klasifikasi anak menggunakan kartu geometri	38
Tabel 3 Persentase perbandingan kemampuan klasifikasi anak kategori warna dan bentuk antara pratindakan dan siklus1 pertemuan 1	45
Tabel 4 Persentase perbandingan kemampuan klasifikasi anak kategori bentuk dan ukuran antara pratindakan dan siklus1 pertemuan 1	47
Tabel 5 Persentase perbandingan kemampuan klasifikasi anak kategori warna dan bentuk antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1	49
Tabel 6 Persentase kemampuan klasifikasi pada anak berdasarkan kategori bentuk dan warna antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1 dan 2	52
Tabel 7 Persentase kemampuan klasifikasi pada anak berdasarkan kategori bentuk dan ukuran antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1 dan 2	54
Tabel 8 Persentase kemampuan klasifikasi pada anak berdasarkan kategori warna dan ukuran antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1 dan 2	56
Tabel 9 Persentase kemampuan klasifikasi pada anak berdasarkan kategori bentuk dan warna antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1, 2, 3	59
Tabel 10 Persentase kemampuan klasifikasi pada anak berdasarkan kategori bentuk dan ukuran antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1, 2, 3	60
Tabel 11 Persentase kemampuan klasifikasi pada anak berdasarkan kategori warna dan ukuran antara pratindakan dan siklus 1 pertemuan 1, 2, 3	62
Tabel 12 Perbandingan kemampuan klasifikasi warna dan bentuk pada anak antara kondisi awal dengan siklus 1	65
Tabel 13 Perbandingan kemampuan klasifikasi bentuk dan ukuran pada anak antara kondisi awal dengan siklus 1	66

Tabel 14	Perbandingan kemampuan klasifikasi warna dan ukuran pada anak antara kondisi awal dengan siklus 1	67
Tabel 15	Persentase Kemampuan klasifikasi tiga kategori dapa siklus 2 pertemuan 1	72
Tabel 16	Persentase Kemampuan klasifikasi tiga kategori dapa siklus 2 pertemuan 2	75
Tabel 17	Persentase Kemampuan klasifikasi tiga kategori dapa siklus 2 pertemuan 3	77
Tabel 18	Rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan klasifikasi pada anak	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Contoh Klasifikasi Bertingkat	14
Gambar 2 Skema Kerangka Berpikir	30
Gambar 3 Model Penelitian Tindakan Kemmis Taggart	32
Gambar 4 Kartu Geometri dengan Berbagai Bentuk, Warna, dan Ukuran	44
Gambar 5 Kartu Geometri dengan Berbagai Bentuk, Warna, dan Ukuran	71

LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Klasifikasi 2 Kategori.....	91
Lampiran 3	Lembar Observasi Kemampuan Klasifikasi 2 Kategori	98
Lampiran 4	Hasil Observasi Siklus 1	100
Lampiran 5	Lembar Observasi Kemampuan Klasifikasi 3 Kategori	119
Lampiran 6	Hasil Observasi Siklus 2	121
Lampiran 7	Rekapitulasi Keseluruhan Kemampuan Klasifikasi Anak	128
Lampiran 8	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	130
Lampiran 9	Skenario Pembelajaran	143
Lampiran 10	Foto Kegiatan.....	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani, 2009: 6). Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik maupun psikis yang didasarkan pada tahapan perkembangan yang sama, meskipun pada setiap anak mempunyai kecepatan pencapaian yang berbeda-beda. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun memiliki potensi yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak. Rousseau menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan (Slamet Suyanto, 2005: 48). Dengan demikian, jika kita salah menempa atau memberikan stimulasi maka dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak dalam jangka waktu yang panjang. Namun sebaliknya, pemberian stimulasi yang tepat pada anak dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Oleh sebab itu, pendidik anak usia dini harus dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti yang disebutkan di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam rekomendasi UNESCO pendidikan lebih dimaknai sebagai pilar yang dibangun dengan empat hal, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Yuliani, 2009: 21). Peran pendidikan adalah mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut penting untuk dikembangkan sedini mungkin, sehingga pemberian layanan pendidikan pada anak sejak usia dini sangat diperlukan.

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Semua aspek tersebut harus distimulasi secara menyeluruh, salah satunya melalui proses pembelajaran. Pada aspek perkembangan kognitif, anak memiliki berbagai potensi yang harus dioptimalkan. Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 bahwa ada berbagai bagian yang termasuk dalam aspek perkembangan kognitif yang harus dikembangkan diantaranya pengetahuan umum dan sains, mengenal konsep warna, bentuk, dan ukuran, serta kemampuan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Khusus pada sublingkup perkembangan kognitif pada ranah mengenal konsep warna, bentuk, ukuran dan pola, ada standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang harus dapat dicapai oleh anak khususnya usia 5-6 tahun yaitu mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran atau biasa disebut klasifikasi 3 kategori (Mendiknas, 2009). Kemampuan mengklasifikasi tersebut sangat penting untuk dikembangkan guna melatih anak berpikir analitis. Klasifikasi atau bahasa

lain dikenal dengan pengelompokkan atau penggolongan merupakan suatu bentuk kegiatan yang membutuhkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

Pengertian klasifikasi sendiri seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Klasifikasi merupakan bagian dari kemampuan analitik dan berpikir kritis. Hal ini mengingat bahwa kegiatan mengklasifikasikan melibatkan berbagai pengetahuan yang dimiliki anak sebelumnya, seperti pengenalan warna, bentuk, ukuran, dan berat suatu benda (Sutrisno dan Hary, 2005). Menurut Ginsburg dan Seo (Carol dan Barbara, 2008) supaya anak usia dini mampu menggolongkan (mengklasifikasikan) atau menyortir benda-benda mereka harus memahami konsep “saling memiliki kesamaan atau keserupaan” dan “perbedaan”. Ketika anak sudah mampu memahami konsep tersebut maka akan mudah dalam melakukan klasifikasi terhadap benda-benda. Klasifikasi juga tidak hanya didasarkan pada pengelompokan warna, bentuk, dan ukuran saja, akan tetapi juga dapat didasarkan pada ciri-ciri yang sama, jenis yang sama, ataupun kombinasi dari kategori-kategori tersebut. Misalnya klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran dan atau berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk. Oleh karenanya, dibutuhkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi, sehingga hal ini penting untuk dikembangkan pada anak.

Proses mengelompokkan benda menurut ciri-ciri tertentu bagi anak usia dini cukup sulit. Hal ini terjadi pada anak kelompok B TKIT Bina Insani Panggang Gunungkidul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan pada hari Kamis, 3 Oktober 2013 terhadap guru dan anak didapatkan keterangan bahwa saat anak diberikan kegiatan mengklasifikasikan benda baik itu balok, gambar, daun, dan benda-benda lainnya anak masih mengalami kesulitan. Mereka masih mengalami kebingungan dalam mengelompokkan benda berdasarkan kelompoknya. Kegiatan klasifikasi yang didasarkan pada bentuk dan ukuran (2 kategori) sulit dilakukan anak, apalagi dengan 3 kategori yaitu bentuk-warna-ukuran. Hal ini terjadi karena mereka jarang mengklasifikasikan benda secara langsung. Intensitas pembelajaran klasifikasi juga kurang, dalam kurun waktu 1 bulan pembelajaran klasifikasi paling banyak dilakukan selama 2 kali saja. Pembelajaran klasifikasi yang dilakukan biasanya menggunakan gambar atau lembar kerja. Sehingga anak tidak terbiasa mengelompokkan benda secara langsung. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel hasil observasi kemampuan klasifikasi awal pada 2 kategori.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Klasifikasi Anak pada 2 Kategori

No	Kategori	Jumlah Anak Menjawab Persentase (%)	
		B	S
1	Warna-bentuk	12 50%	12 50%
2	Bentuk-ukuran	10 42%	14 58%
3	Warna-ukuran	10 42%	14 58%
Rata-Rata		11 46%	13 54%

Keterangan:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat kemampuan klasifikasi awal anak masih rendah. Dari 24 anak di kelompok B, rata-rata 11 anak yang sudah cukup baik dalam mengklasifikasikan 2 kategori. Hasil tersebut ditandai dengan ketepatan dalam mengelompokkan benda sesuai dengan ciri yang disebutkan. Sedangkan 13 anak mengalami kesulitan dalam mengelompokkan benda.

Anak belum bisa dalam mengidentifikasi dan menggolongkan benda ke dalam ciri-ciri tertentu. Hal ini bisa disebabkan karena anak belum paham dengan konsep pengelompokkan (klasifikasi) serta belum memahami ciri-ciri benda. Selain itu konsep “persamaan” dan “perbedaan” juga belum banyak yang paham. Ketika anak mengelompokkan benda, masih banyak yang tertukar dengan kategori yang lain. Misalnya ketika anak mengelompokkan bentuk segitiga sedang masih tercampur dengan kategori segitiga kecil.

Faktor tersebut juga disebabkan karena minimnya media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan untuk kegiatan pengelompokkan. Jumlah media yang tersedia terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah anak yang ada. Hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri, sehingga kegiatan klasifikasi yang dilakukan menjadi kurang efektif dan bermakna karena dilakukan menggunakan gambar atau lembar kerja anak (LKA). Anak akan lebih senang ketika mereka dapat secara langsung mengelompokkan dengan menggunakan benda-benda langsung.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat menarik dan dapat memudahkan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ciri-cirinya. Media yang diperlukan juga yang mudah dimainkan anak dan sesuai

kebutuhan serta karakteristik anak. Kartu geometri merupakan media yang menarik yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi pada anak. Media kartu geometri juga dapat dibuat dengan berbagai variasi dengan bentuk, ukuran, warna, dan jenis. Dengan demikian melalui kartu geometri ini dapat mempermudah anak dalam mengklasikasikan benda.

Penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Menggunakan Kartu Geometri pada Anak Kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan klasifikasi pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang. Hal ini disebabkan karena kemampuan ini jarang dikembangkan.
2. Kurangnya pemahaman anak tentang konsep “persamaan” dan “perbedaan” berdasarkan ciri-ciri, seperti benda yang warnanya sama-sama merah, benda yang bentuknya sama-sama segitiga atau binatang yang memiliki jumlah kaki yang sama. Anak masih bingung membedakan perbedaan suatu benda.
3. Kurangnya kegiatan yang mendorong anak untuk mengenal konsep klasifikasi secara menarik dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan media yang menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran klasifikasi.

4. Minimnya media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan untuk kegiatan pengelompokkan. Jumlah media yang tersedia terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul Tahun 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul?.
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi anak

Bagi anak dapat memberikan bentuk kegiatan yang baru yang lebih menyenangkan dan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan klasifikasi mereka.

b. Bagi guru

Sebagai bahan rujukan untuk mengajar dan memberikan wawasan mengenai kemampuan klasifikasi dan metode dalam mengembangkannya.

G. Definisi Operasional

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian yang jelas mengenai hal-hal dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Kemampuan Klasifikasi

Klasifikasi merupakan kegiatan mengelompokkan benda-benda ke dalam sederetan kelompok tertentu. Kegiatan klasifikasi dalam hal ini yaitu mengelompokkan benda ke dalam kategori tertentu. Anak dikatakan memiliki

kemampuan klasifikasi yang baik ketika dapat mengelompokkan benda sesuai dengan kategorinya. Hal ini ditandai dengan anak mampu mengelompokkan sesuai dengan kategorinya dan tidak tertukar. Anak lancar dalam mengelompokkan benda sesuai dengan kategori yang diminta.

Kemampuan klasifikasi yang coba diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan klasifikasi 1 kategori, 2 kategori, dan 3 kategori. Kemampuan klasifikasi 1 kategori yaitu, berdasarkan bentuk, berdasarkan, warna, dan berdasarkan ukuran. Kemampuan klasifikasi 2 kategori meliputi klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, serta warna dan ukuran. Sedangkan klasifikasi 3 kategori meliputi mengelompokkan klasifikasi berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya.

2. Kartu Geometri

Kartu merupakan kertas tebal yang berbentuk segi empat. Geometri adalah studi tentang ruang dan berbagai bentuk dalam ruang. Jadi, kartu geometri merupakan media yang terbuat dari kertas tebal yang berbentuk geometri yang dapat digunakan dalam poses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini bentuk geometri yang diajarkan sangat sederhana, yaitu bentuk lingkaran, segitiga, dan segi empat. Bentuk-bentuk tersebut sering dijumpai oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kartu geometri yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya variasi bentuk saja, melainkan juga warna dan ukuran. Warna yang digunakan adalah warna-warna primer, seperti merah, biru, kuning dan warna sekunder untuk

pengecoh. Variasi ukuran yang dipakai cukup sederhana, yaitu besar, sedang, dan kecil.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Klasifikasi

1. Pengertian Klasifikasi

Klasifikasi atau penggolongan termasuk ke dalam ranah perkembangan kognitif pada pengenalan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 (Menteri pendidikan Nasional, 2009). Klasifikasi merupakan kegiatan mengelompokkan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan (Carol dan Barbara, 2008). Sejalan dengan pengertian tersebut Patta Bundu (2006: 26) juga mendefinisikan klasifikasi sebagai kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan aspek dan ciri-ciri tertentu. Klasifikasi sendiri dapat berupa kegiatan mengelompokkan balok, kartu, lego, daun, kelereng, bola, dan benda-benda lainnya berdasarkan kesamaan/kemiripannya. Kegiatan klasifikasi ini merupakan suatu proses penting untuk mengembangkan konsep bilangan. Sehingga penting untuk dikembangkan agar kemampuan-kemampuan kognitif lain pada anak dapat berkembang dengan baik.

Klasifikasi merupakan kegiatan yang tidaklah mudah untuk dilakukan oleh anak, untuk itu dibutuhkan suatu pemahaman tentang benda yang akan dikelompokkan oleh anak. Seperti yang disampaikan oleh Ginsburg dan Seo (Carol dan Barbara, 2008) bahwa supaya anak usia tiga sampai lima tahun mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan kemampuan tentang konsep “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, dan

“perbedaan”. Kesamaan, keserupaan, dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari warna, bentuk, ukuran, maupun jenisnya.

Berikut merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberi kesempatan anak belajar menggolongkan, yaitu: (1) menyortir alat permainan di kelas ke dalam kategori-kategori yang sesuai, (2) memberi anak benda-benda dengan berbagai ukuran/bentuk dan membimbing mereka untuk mengelompokkan benda-benda tersebut ke dalam kelompok-kelompok yang sama atau berbeda, (3) menyediakan koleksi benda-benda yang dapat digunakan anak untuk belajar mengelompokkan, (4) memberi kesempatan anak untuk menyortir diri mereka sendiri ke dalam kelompok-kelompok tertentu, misalnya berdasarkan kesukaan atau hobi, atau ciri-ciri tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan kegiatan seseorang untuk mengelompokkan benda-benda ke dalam sederetan kelompok tertentu. Misalnya mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan warna, bentuk, atau pun ukurannya.

2. Dasar Klasifikasi

Kegiatan pengelompokan menggunakan 3 dasar pengklasifikasian (<http://damaqoriy.blogspot.com>, 2010), yaitu:

a. Berdasarkan Persamaan

Mengelompokkan benda atau makhluk hidup dapat dilakukan berdasarkan persamaannya. Dengan mengamati ciri-ciri yang ada pada benda atau makhluk hidup tersebut, maka dapat dilihat letak persamaannya. Misalnya jika binatang, sama-sama berkaki empat, mempunyai telinga dan sebagainya.

b. Berdasarkan Perbedaannya

Kegiatan mengelompokkan juga bisa didasarkan pada perbedaannya. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat pada benda/makhluk hidup tersebut. Misalnya terdapat hewan yang disatu sisi memiliki ciri yang sama yaitu berkaki 4. Namun, ada juga perbedaannya misalnya dari jenis makanannya atau bentuk kaki, dan sebagainya.

c. Berdasarkan Manfaat

Klasifikasi berdasarkan manfaat merupakan kegiatan mengelompokkan benda/makhluk hidup berdasarkan manfaat atau kegunaan benda/makhluk hidup tersebut. Misalnya, mengelompokkan peralatan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk memasak, tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, dan sebagainya.

3. Macam-Macam Bentuk Klasifikasi

Di bawah ini merupakan macam-macam klasifikasi menurut Patta Bundu (2006: 32), yaitu:

a. Klasifikasi Dikotomis

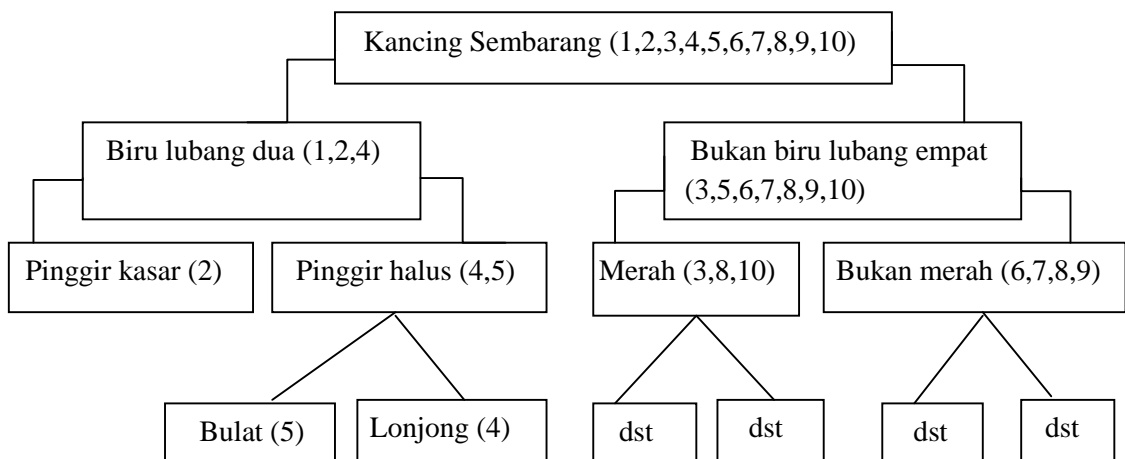
Klasifikasi dikotomis dikenal dengan istilah *klasifikasi biner* yaitu mengelompokkan obyek menjadi 2 bagian berdasarkan ciri tertentu yang dimilikinya. Misalnya, para ahli Biologi mengelompokkan makhluk hidup terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuhan. Langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan klasifikasi dikotomis yaitu mengamati ciri yang dimiliki suatu benda atau peristiwa yang tidak dimiliki oleh benda atau peristiwa yang lain.

Dalam pembelajaran anak usia dini klasifikasi dikotomis ini dapat berupa kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti

berdasarkan bentuk, warna, ukuran, dan sebagainya. Anak mengelompokkan benda yang memiliki warna, bentuk, dan ukuran yang sama. Misalnya pada kumpulan bola berbagai warna, anak diminta mengelompokkan bola yang berwarna merah, maka anak mengambil sebanyak-banyaknya bola yang berwarna merah dan menyisihkan bola selain yang berwarna merah.

b. Klasifikasi Bertingkat

Klasifikasi bertingkat pada dasarnya sama dengan klasifikasi dikotomis (biner) namun setiap kelompok dibagi dua terus dan berakhir setelah satu benda tersebut sudah berdiri sendiri. Misalnya 10 buah kancing baju dengan berbagai bentuk dan model, kemudian 10 kancing baju dikelompokkan ke dalam dua kategori yang berbeda. Misalnya yang berlubang dua dan yang berlubang satu. Dari masing-masing kelompok dikelompokkan lagi ke dalam kategori tertentu, hingga tidak dapat dibagi lagi dalam kategori yang lain. Hal ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Contoh klasifikasi bertingkat
(Patta Bundu, 2006: 96)**

c. **Klasifikasi Berurutan**

Klasifikasi dapat juga dilakukan seri dalam suatu urutan tertentu dari yang terpendek sampai terpanjang, dari terkecil sampai terbesar dan sebagainya. Misalnya mengelompokkan batu apung dari ukuran terkecil ke ukuran terbesar, mengelompokkan sumpit dari yang ukuran paling panjang ke ukuran paling pendek. Dengan demikian klasifikasi berurutan dapat diartikan sebagai kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan urutannya.

4. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Klasifikasi

Kemampuan klasifikasi merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada anak, khususnya anak TK karena kemampuan ini merupakan dasar pembentukan konsep (Patta Bundu, 2006: 26). Klasifikasi merupakan proses berpikir yang memerlukan pemahaman akan sebuah persamaan dan perbedaan dari suatu benda yang dikelompokkan. Dalam proses klasifikasi dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai benda yang akan dikelompokkan, baik ciri-cirinya maupun hal yang nampak dari benda tersebut.

5. Karakteristik Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 kemampuan klasifikasi pada anak usia dini termuat di dalam aspek perkembangan kognitif pada sublingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Anak usia dini diharapkan mampu mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yaitu dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan

ukurannya (3 variasi/kategori). Hal tersebut kemudian dijabarkan lagi pada indikator-indikator di bawah ini:

- a. Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, dan ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.
- b. Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitig, segi empat).
- c. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misalnya berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya.

Salah satu kegiatan yang menggunakan kemampuan penalaran adalah kegiatan pengelompokan (klasifikasi). Menurut Santrock (2002: 231), contoh kemampuan penalaran anak-anak ialah kesulitan menaruh benda-benda ke dalam kategori yang tepat. Jika anak dihadapkan pada sekumpulan benda acak yang dapat dikelompokkan bersama atas dasar dua atau lebih sifat, anak-anak pada tahap praoperasional jarang yang mampu menyortir benda-benda tersebut ke dalam dua sifat atau lebih. Namun kemampuan ini bukan berarti tidak dapat dilakukan oleh anak. Jika stimulasi dilakukan secara optimal kemampuan klasifikasi anak dalam mengelompokkan benda ke dalam dua kategori/sifat juga dapat tercapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan klasifikasi anak meliputi kegiatan penalaran dalam menyortir benda ke dalam kelompoknya. Kemampuan ini termuat dalam aspek perkembangan kognitif yang penting untuk distimulasikan pada anak.

6. Klasifikasi 1 Kategori

Klasifikasi 1 kategori merupakan kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan 1 ciri atau kategori. Misalnya mengelompokkan berdasarkan

warnanya atau bentuknya atau ukurannya. Klasifikasi berdasarkan 1 kategori merupakan kegiatan klasifikasi yang mudah dilakukan untuk anak TK. Hanya ada satu ciri yang digunakan sebagai acuannya.

7. Klasifikasi 2 Kategori

Klasifikasi 2 kategori merupakan kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan 2 ciri atau kategori tertentu. Hal ini dapat dicontohkan misalnya mengelompokkan benda berdasarkan warna dan ukurannya, warna dan bentuknya, bentuk dan ukurannya. Anak dalam mengelompokkan 2 kategori ini membutuhkan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan ketika mengelompokkan 1 kategori.

8. Klasifikasi 3 Kategori

Klasifikasi berdasarkan 3 kategori merupakan tahapan mengelompokkan benda yang cukup tinggi bagi anak TK. Pada akhirnya sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) anak TK usia 5-6 tahun diharapkan mampu mengelompokkan benda berdasarkan 3 ciri atau 3 kategori. Dalam penelitian ini 3 kategori yang dimaksud yakni berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

B. Kartu Geometri

1. Pengertian Kartu Geometri

Kartu merupakan media visual dari teknologi cetak. Menurut S.Wojowasito (Ratna, 2012: 23), kartu merupakan kertas tebal yang berbentuk segi empat. Sejalan dengan pengertian tersebut, disebutkan pula di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kartu merupakan kertas tebal, berbentuk persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Dari pengertian di atas dapat

dijelaskan pengertian kartu yaitu media yang terbuat dari kertas tebal, pada umumnya berbentuk segi empat yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Geometri menurut J. Tombokan Runtukahu (1996: 29) adalah studi tentang ruang dan berbagai bentuk dalam ruang. Mempelajari geometri dapat membantu kita menyampaikan dan menguraikan tentang keteraturan dunia di mana kita hidup.

Dalam mempelajari geometri anak harus memiliki kesiapan khususnya kesiapan berpikir. Seperti yang diungkapkan oleh Daitin Tarigan (2006: 61) bahwa belajar geometri akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual, sehingga akan mengorganisasikan konsep dengan struktur geometri tercapainya pengertian mendalam dari pada teknik-teknik manipulasi. Dalam hal ini pengalaman-pengalaman anak juga berperan dalam keberhasilan pembelajaran geometri.

Dalam proses belajar tentang geometri menurut Van Hiele dalam Daitun Tarigan (2006: 62) terdapat 5 tahapan, yaitu:

a. Tahap Pengenalan

Pada tahap pengenalan anak sudah mulai belajar mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan namun belum mengetahui sifat-sifat dari geometri yang dilihatnya. Bisa dicontohkan misalnya, anak yang diperlihatkan sebuah balok, ia mulai mengenal bentuk geometri tersebut namun ia belum mengetahui sifat-sifat dari balok tersebut.

b. Tahap Analisis

Anak sudah mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang ia amati. Ia telah mampu menyebutkan aturan dari geometri tersebut. Dapat dicontohkan ketika anak mengamati bangun persegi panjang, ia sudah mampu mengetahui jumlah sisinya, bahwa ada dua pasang sisi sejajar yang saling berhadapan. Namun, dalam tahap ini anak belum mampu mengetahui hubungan/keterkaitan antara benda geometri yang satu dengan yang lain.

c. Tahap Pengurutan

Anak sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan, yang kita kenal dengan sebutan berpikir deduktif. Namun, kemampuan tersebut belum berkembang secara penuh. Pada tahap ini ia sudah mampu mengurutkan benda.

d. Tahap Deduksi

Pada tahap ini anak sudah mampu menarik kesimpulan secara deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal bersifat umum ke khusus.

e. Tahap Akurasi

Anak mulai menyadari tentang pentingnya ketepatan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Tahap ini merupakan tahapan berpikir yang lebih tinggi, rumit, dan kompleks tidak heran siswa yang berada pada tingkat lanjutan atas masih belum mampu berpikir seperti pada tahap ini.

2. Macam-Macam Bentuk Geometri

Kartu geometri yang digunakan mengambil bentuk bangun datar, seperti lingkaran, segi empat, dan segitiga. Ketiga bentuk tersebut merupakan bangun datar paling sederhana yang perlu dikenal oleh anak. Ketiga bangun datar tersebut

sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di sekitar anak, oleh karenanya ketiga bangun tersebut perlu dikenalkan kepada anak.

Di bawah ini merupakan pengertian dari bangun datar geometri di atas yaitu:

a. Lingkaran

Lingkaran merupakan bangun datar yang sering dijumpai dalam keseharian kita. Lingkaran menurut Cholik Adinawan Sugijono (2004: 96) yaitu garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya dan semua titik yang terletak pada garis lengkung itu jaraknya sama jauh terhadap sebuah titik tertentu. Anak sering menjumpai bentuk bangun datar lingkaran dalam keseharian mereka, misalnya bentuk tutup botol minum, meja, taplak meja, koin, kerupuk, permen, donat, ban, dan sebagainya. Untuk itu pengenalan bentuk lingkaran ini penting bagi anak usia dini.

b. Segi Empat

Segi empat banyak dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak sering melihat benda berbentuk segi empat seperti buku, meja, almari, kartu mainan, tempat makan, dan sebagainya. Segi empat sendiri menurut Sukino dan Wilson (2006: 284) adalah suatu bangun datar yang dibentuk/dibatasi oleh empat garis lurus sebagai sisinya. Bangun datar segi empat meliputi bangun persegi panjang, persegi, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium. Pada anak usia dini cukup mengenal bentuk segi empat secara umum.

c. Segi Tiga

Bentuk bangun segi tiga banyak dijumpai pada benda-benda seperti bendera, penggaris, potongan kue, dan sebagainya. Segi tiga merupakan bidang datar yang dibatasi oleh tiga garis lurus dan membentuk tiga sudut (Sukino dan Wilson, 2006: 317). Segitiga juga memiliki berbagai bentuk, seperti segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segi tiga sembarang. Akan tetapi tidak semua bentuk segi tiga tersebut perlu disampaikan kepada anak usia dini, yang terpenting anak mampu memahami konsep bentuk pada bangun datar segitiga.

Dalam hal ini kartu geometri dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu memudahkan anak dalam memahami konsep klasifikasi. Kartu geometri dibuat dengan berbagai macam warna, bentuk, ukuran, dan jenis. Kemudian kartu-kartu geometri tersebut akan dikelompokkan anak berdasarkan kategori-kategori yang diminta baik 2 kategori maupun 3 kategori. Kategori-kategori tersebut diantaranya berupa warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, warna-bentuk-ukuran.

Dari berbagai pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa kartu geometri merupakan media yang terbuat dari kertas tebal yang berbentuk geometri yang dapat digunakan dalam poses pembelajaran di kelas. Kartu geometri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang dibuat dari bahan karton tebal dengan bentuk-bentuk geometri sederhana seperti segi empat, segi tiga, dan lingkaran. Jadi kartu disini tidak hanya berbentuk segi empat saja, namun bisa divariasikan dengan bentuk-bentuk geometri sederhana.

3. Kelebihan Media Kartu Geometri

Kartu geometri merupakan bentuk modifikasi dari sebuah kartu. Jika biasanya kartu berbentuk segi empat, namun pada kartu geometri ini bentuk biasa menyesuaikan dengan bentuk-bentuk geometri. Hal ini akan lebih menarik bagi anak. Kartu geometri mudah dibuat. Kartu ini dibuat dengan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan. Teknik pembuatannya pun sederhana dan mudah, setiap orang dapat membuatnya. Kartu ini tidak hanya bisa digunakan untuk mengenalkan bentuk, namun juga warna, ukuran, maupun jenis.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Klasifikasi dengan Kartu Geometri

Langkah pembelajaran klasifikasi dengan kartu geometri adalah sebagai berikut (<http://www.irnasetya.wordpress.com>):

- a. Persiapkan kartu geometri dengan berbagai bentuk, warna, dan ukurannya.
- b. Anak dikondisikan sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Anak menyebutkan bentuk, warna, dan ukuran dari kartu.
- d. Anak mengelompokkan kartu berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya.
- e. Anak menyebutkan ciri kartu geometri yang telah ia kelompokkan.

C. Tinjauan Perkembangan Anak Usia TK

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masing-masing rentang usia memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek belajar adalah anak TK kelompok B, yaitu anak usia dini yang berada pada rentang usia 5-6 tahun.

1. Teori Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 95) anak secara aktif memahami pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil interaksi pada anak menghasilkan *scheme* (skema). Skema merupakan gambaran atau memori anak tentang sesuatu. Misalnya anak bermain balok, ia diberikan penjelasan mengenai balok-balok. Dengan demikian anak tersebut telah memiliki skema mengenai balok tersebut di otaknya.

Skema dibedakan menjadi dua tipe, yaitu figuratif dan operatif. Skema figuratif merupakan skema yang berkaitan dengan ciri benda, seperti bentuk, warna, tekstur yang dapat diindera langsung (Slamet Suyanto, 2005: 96). Sedangkan skema operatif merupakan skema tentang hal-hal yang tidak dapat dilihat langsung dari bendanya, akan tetapi harus melakukan proses berpikir. Hal ini berkaitan dengan jumlah benda, volume, besar/kecil dan sebagainya.

Piaget juga menjelaskan pentingnya adaptasi dalam belajar. Adaptasi merupakan proses penyesuaian anak terhadap skema yang telah dimiliki dengan skema baru yang ia peroleh. Adaptasi ini dilakukan melalui dua hal yakni asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses penggabungan antara pengetahuan baru dengan skema yang telah dimiliki. Sedangkan akomodasi adalah proses perubahan skema baik secara temporer maupun secara permanen agar sesuai dengan fakta di lingkungannya (Slamet Suyanto, 2005). Jika anak belajar mengenai sesuatu hal baru yang belum pernah ia kenal sebelumnya, maka informasi tersebut tidak dapat digabungkan dengan skema lamanya. Maka otak

akan membentuk skema baru tentang hal tersebut atau akan merubah skema lama menjadi skema yang baru.

Menurut Piaget belajar juga melalui tahap *disequilibrium* menuju *equilibrium*. Disequilibrium merupakan suatu kondisi anak saat anak bertanya dan ingin tahu karena fenomena yang dihadapi tidak sesuai dengan skema yang ia miliki (Slamet Suyanto, 2005). Misalnya, suatu saat anak belajar mengenai sapi. Ia memiliki gambaran tentang sapi bahwa sapi adalah binatang berkaki empat, memiliki tanduk, bulunya putih polos, mengeluarkan bunyi ‘emoh..emoh..’, memiliki ekor panjang, telinganya panjang. Suatu saat anak menjumpai hewan seperti sapi, tetapi tidak memiliki tanduk dan bulunya bermotif. Lalu ia berpikir apakah hewan tersebut adalah sapi? Kenapa tidak memiliki tanduk, dan kenapa bulunya bermotif? Rasa ingin tahu anak tersebut adalah disequilibrium.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap aspek perkembangan termasuk aspek perkembangan kognitif memiliki sublingkup perkembangan yang dipecah ke dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang masing-masing kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Pada ranah kognitif ini, kemampuan klasifikasi masuk dalam sublingkup perkembangan konsep, bentuk, ukuran, dan pola. Tingkat Pencapaian Perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan klasifikasi di antaranya adalah “Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).

Pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak tentu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Masing-masing mempunyai pencapaian tahapan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Namun secara umum menurut

Piaget (Slamet Suyanto, 2006: 53), masing-masing anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yakni melalui empat tahapan perkembangan, yaitu:

a. Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan kemampuan inderanya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tahapan ini dibagi menjadi empat, yaitu (1) tahap refleks pada usia awal (0-1 bulan) sebagai respon terhadap rangsangan tertentu. Anak akan menangis jika lapar, ngompol, atau pun ketika haus. Gerak refleks ini merupakan alat komunikasi anak yang sangat penting untuk dapat bertahan; (2) reaksi sirkuler primer (1-4 bulan) yaitu anak menggunakan gerak refleks terhadap anggota badannya dan melakukan pengulangan-pengulangan, misalnya anak akan menghisap jempol ketika haus, dan diulang-ulang; (3) reaksi sirkuler sekunder (4-8 bulan) dimana anak mulai menaruh perhatian terhadap benda-benda yang berada di sekeliling mereka. Anak akan mengamati benda-benda ataupun wajah ibunya yang mengundang pengelihatan dan pendengarannya. Misalnya mengamati wajah ibunya, suara sang ibu, mengamati atau pun meraih benda-benda yang digantung di depan matanya; (4) koordinasi skema sekunder (8-12 bulan) anak akan menggunakan memori yang telah ia peroleh untuk merespon sebuah rangsangan. Misalnya anak akan melambaikan tangan ketika orang lain melambaikan tangan kepadanya.

b. Praoperasional (2-7 tahun)

Proses berpikir anak sudah nampak jelas. Mereka sudah mampu mengenali beberapa simbol dan gambar. Anak juga sudah menunjukkan permainan simbolis (*symbolic play*), misalnya berpura-pura naik motor ketika sedang menaiki kursi, pura-pura telepon menggunakan potongan balok, dan sebagainya. Akan tetapi cara berpikir anak masih egosentris. Anak belum mampu mengambil perspektif orang lain. Anak berpikir cenderung masih memusat sehingga perhatiannya hanya terpusat pada satu dimensi saja.

Pada tahap ini anak mengalami kesulitan dalam hal konservasi volume zat cair. Jika anak diperlihatkan dua buah gelas yang diisi air dengan volume yang sama, namun ditempatkan pada gelas yang berbeda ukuran (besar-lebar, kecil-tinggi) anak akan menganggap bahwa gelas berukuran kecil-tinggi memiliki volume yang lebih banyak dari pada gelas yang berukuran besar-lebar. Demikian pula pada konservasi zat padat, benda padat seperti plastisin dengan berat yang sama dibuat dua bentuk yang berbeda, bulat (menyerupai bola) dan gepeng (menyerupai bentuk kue). Dari dua hal tersebut anak akan tetap beranggapan bahwa plastisin berbentuk gepeng (menyerupai kue) lebih besar dari pada plastisin bulat (menyerupai bola). Ia berpikir bahwa plastisin berbentuk gepeng lebih lebar, oleh karenanya yang dianggap lebih besar.

c. Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini kemampuan berpikir anak sudah berkembang. Anak telah mampu memecahkan permasalahan sederhana yang bersifat konkret. Anak mampu berpikir kebalikan. Misalnya anak mengerti bahwa $3+4=7$, maka ia juga paham

bahwa $4-3=1$ atau $4-1=3$. Pada tahap ini anak telah mampu memahami konservasi volume zat cair dan benda padat.

d. Formal Operasional (11 tahun ke atas)

Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2006: 66) pada tahapan ini anak telah mampu: (1) berpikir secara hipotesis dan deduktif, yaitu anak dapat membuat kesimpulan yang logis dari premis-premis yang ada, (2) berpikir secara abstrak, yaitu anak dapat membuat strategi pemecahan masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui proses berpikirnya, (3) anak telah mampu membuat analogi, yaitu anak telah mampu membuat perumpamaan misalnya dengan menggunakan simbol maupun gambar-gambar, (4) mampu mengevaluasi cara berpikir (*metacoqniton*), yaitu anak melakukan refleksi tentang apa yang telah ia lakukan, kemudian mencari hal yang positif untuk dapat dikembangkan, dan negatif yang untuk dapat diperbaiki.

Demikian merupakan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui anak. Masing-masing mengalaminya meskipun dengan ketercapaian yang berbeda-beda. Namun yang terpenting adalah stimulasi yang tepat pada setiap tahapannya. Dengan stimulasi yang tepat maka perkembangan anak akan berjalan dengan optimal.

3. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut tahapan perkembangan Piaget anak usia 5-6 tahun berada pada tahapan praoperasional.

Anak yang memasuki tahapan praoperasional memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut (Santrock, 2002: 228):

a. Anak telah mampu berpikir simbolis

Yaitu kemampuan anak untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Misalnya anak memegang balok, ia membayangkannya sebagai telepon genggam, maka ia akan berpura-pura menelpon seseorang dengan menggunakan balok tersebut.

b. Anak bersifat egosentris (*egocentrism*)

Egosentris yaitu ketidakmampuan anak untuk membedakan antara perspektif seseorang dengan orang lain. Hal ini dapat dicontohkan apabila anak sedang menerima telpon dari seseorang; “Ani, ibumu ada?” anak akan mengangguk, sebagai wujud responnya, kemudian ketika ditanya lagi “Ani, bisakah saya bicara dengan ibumu?”, anak akan mengangguk lagi dan diam. Respon anak tersebut sebagai bentuk bahwa pemikirannya masih egosentris. Pemikiran bukan egosentris manakala anak mampu menjawab secara verbal.

c. Berpikir animisme (*animism*)

Anak berpikir bahwa benda yang diam (tidak bergerak) memiliki kemampuan seperti benda hidup (bergerak), istilah lainnya memiliki kualitas “semacam kehidupan” dan dapat bertindak. Misalnya anak beranggapan bahwa “pohon itu mendorong daunnya hingga daunnya jatuh” atau “trotoar itu telah membuatku jatuh”.

d. Pemikiran intuitif

Anak menggunakan penalaran premitif dan ingin tahu tentang jawaban atas semua bentuk pertanyaannya. Dalam hal ini rasa ingin tahu anak tinggi.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa aspek perkembangan salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif meliputi seluruh kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan juga klasifikasi atau pengelompokkan.

Klasifikasi merupakan kegiatan mengelompokkan benda ke dalam ciri-ciri tertentu. Klasifikasi dapat meliputi kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Masing-masing memerlukan pemahaman mengenai konsep persamaan maupun perbedaan. Anak harus paham terlebih dahulu tentang macam-macam warna, bentuk, maupun ukuran benda.

Klasifikasi penting dikembangkan karena kemampuan ini merupakan dasar pembentukan konsep. Kemampuan ini merupakan hal yang dapat mengembangkan kemampuan anak memahami konsep sebuah benda. Kemampuan klasifikasi juga penting sebagai modal awal dalam memahami konsep penjumlahan. Anak akan belajar tentang konsep banyak-sedikit juga tentang persamaan-perbedaan.

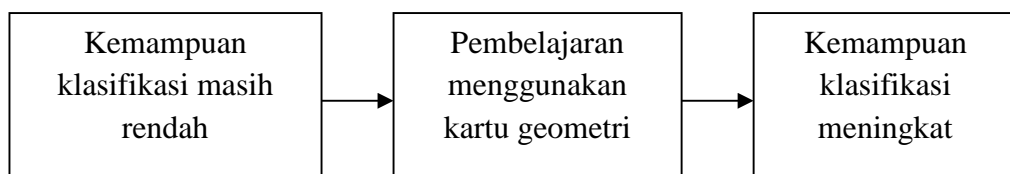
Klasifikasi juga dapat memudahkan anak untuk menyortir benda sesuai kelompoknya. Hal ini banyak dijumpai anak saat dewasa, namun bukan berarti kemampuan ini tidak dikembangkan sejak dini, justru dengan dikembangkan

sejak dini maka hal itu akan lebih optimal dan harapannya bermanfaat bagi kehidupan anak.

Agar kemampuan klasifikasi pada anak dapat berkembang dengan baik dibutuhkan suatu alat atau media yang dapat memudahkan anak dalam mengklasifikasikan benda. Kartu geometri merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan klasifikasi. Kartu geometri merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk mengenalkan konsep pengelompokan terhadap warna, bentuk, maupun ukuran.

Kelebihan kartu geometri yaitu, mudah dibuat dengan bahan dan alat sederhana. Kartu geometri menawarkan berbagai variasi bentuk, warna, maupun ukuran. Kartu geometri juga menarik bagi anak karena dapat digunakan anak untuk bermain mengelompokkan maupun bereksplorasi dengan kegiatan bermain lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah kemampuan klasifikasi pada anak kelompok B TKIT Bina Insani Panggang Gunungkidul dapat meningkat menggunakan kartu geometri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

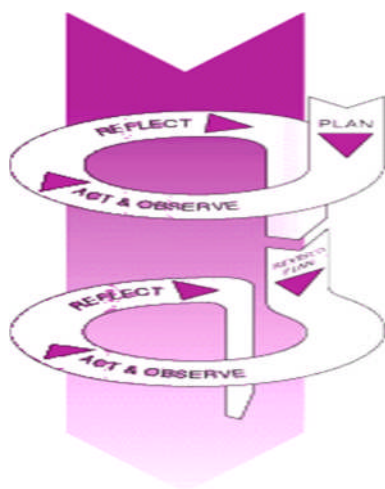
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Menurut Sa'dun Akbar (2010: 28), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses masalah tersebut dilakukan bersiklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut Suharsimi, dkk (2011: 56) juga mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses investigasi yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas karena pertimbangan diantaranya, yaitu: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang Gunungkidul. Peneliti bertugas menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, mengobservasi, mencatat, dan mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung. Guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Tahap Penelitian

Penelitian tindakan yang diambil adalah model penelitian Kemmis and Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis and Mc Taggart (Suharsimi, dkk: 2011) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Secara garis besar bentuk penelitian tindakan Kemmis and Mc Taggart melalui tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Penelitian model ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dalam pelaksanaannya tahap pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*) dilakukan secara bebarengan. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis and Mc Taggart dapat dijelaskan seperti pada Gambar 2 di bawah ini.



Tema

Keterangan :

Siklus 1:

- a. *Plan*
- b. *Act and Observe*
- c. *Reflect*

Siklus 2:

- a. *Revised Plan*
- b. *Act and Observe*
- c. *Reflect*

Tema: Kemampuan Klasifikasi

Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kemmis and Taggart
(Sumber: Tatang M. Amirin: 2009)

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas. Selanjutnya ditentukan permasalahan yang memang sesuai untuk diatasi. Permasalahan yang terjadi di TKIT Bina Insani adalah kemampuan klasifikasi yang masih rendah pada anak kelompok B. Kemudian peneliti menentukan pembelajaran yang akan dilakukan, tentunya yang mendukung dalam mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya dibuat instrumen penelitian untuk mempermudah peneliti melakukan pengamatan tindakan. Sebelum dimulai tindakan, maka peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta menyiapkan alat maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini tindakan yang akan dilakukan yaitu menggunakan kartu geometri yaitu merupakan kartu bentuk-bentuk geometri yang terdiri dari berbagai warna, bentuk, ukuran, dan dapat divariasikan dengan tempelan gambar. Melalui kartu geometri diharapkan mampu memudahkan anak dalam kegiatan pengelompokan, sehingga kemampuan anak dalam klasifikasi dapat berkembang secara optimal.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Act*) dan pengamatan (*Observe*)

Tindakan yang akan dilaksanakan menggunakan kartu geometri, yaitu suatu media pembelajaran kartu berbentuk geometri. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan pengelompokkan kartu geometri berdasarkan bentuk dan warna, bentuk dan ukuran, atau bentuk, warna, dan ukuran. Selain itu dapat juga mengelompokkan berdasarkan jenis benda atau gambar yang tertempel pada kartu geometri.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yaitu pada siklus 1 mengklasifikasikan berdasarkan dua kategori sedangkan pada siklus 2 mengklasifikasikan berdasarkan tiga kategori. Pada siklus 1 kategori yang dipilih yaitu warna- bentuk, dan bentuk-ukuran. Pada siklus 2 kategori yang dipilih yaitu warna-bentuk-ukuran dan jenis-bentuk-ukuran.

Kegiatan yang melibatkan anak secara aktif ini memungkinkan anak untuk melakukan penggalian informasi terhadap kartu geometri dan ciri-cirinya. Mereka dapat bertanya, berdiskusi dengan teman kemudian mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Sehingga konsep ataupun pengetahuan yang ia dapatkan tidak akan mudah dilupakan.

Pengamatan disini sesungguhnya dilakukan berbarengan ketika melakukan tindakan. Artinya tindakan yang sudah dilakukan kemudian diamati dan dicatat hasilnya atau didokumentasikan. Hasil yang didapat akan digunakan untuk masukan atau pertimbangan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3. Refleksi (*Reflect*)

Setelah tindakan selesai selanjutnya dilakukan refleksi atau evaluasi. Refleksi disini dapat diartikan sebagai kegiatan mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Menurut Hopkins (Suharsimi,dkk, 2011: 80) tahap refleksi meliputi analisis, sintesis, dan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dapat menggunakan data-data hasil pengamatan, hasil karya anak, dan juga foto-foto atau gambar yang mendukung.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah lakukan sudah tepat, sudah sesuai dengan rancangan atau belum. Pada tahap ini

juga dapat ditentukan apakah ada yang perlu diperbaiki dari tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan adanya masalah dari tindakan yang telah dilakukan maka perlu dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan dan pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi kembali.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TKIT Bina Insani Panggang Gunungkidul yang berjumlah 24 anak. Kelompok ini terdiri dari 10 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

D. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu Bina Insani yang berada di dusun Jurug, Giriharjo, Panggang, Gunungkidul. Dusun Jurug merupakan pedukuhan yang berada di wilayah kecamatan Panggang dengan letak wilayah berbatasan dengan kabupaten Bantul. Kecamatan ini terletak sebelah Timur Imogiri, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor kira-kira 30 menit dari kecamatan Imogiri, Bantul. Namun bila ditempuh dari kota Wonosari kurang lebih 1 jam dengan jarak tempuh ± 40 km.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 175). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006) bahwa metode pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi berupa kegiatan mengamati segala sesuatu yang terjadi pada anak dan kemudian hasilnya dikumpulkan dan didokumentasikan. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono: 2011) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Hal tersebut dapat diperjelas dengan pendapat dari Marshall (Sugiyono, 2006: 310) bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas. Peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan sebelum, saat tindakan, dan sesudah diberikan tindakan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan deskripsi dan nilai (1 untuk jawaban benar, 0 untuk jawaban yang belum benar).

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumen juga diperlukan guna mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 329). Dalam penelitian ini dokumen dapat berupa hasil karya anak yang dapat mendukung dan dilengkapi dengan gambar/foto-foto kegiatan.

Dokumentasi dalam hal ini meliputi foto kegiatan anak dalam mengelompokkan benda serta hasil karya yang dihasilkan anak.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan anak. Penelitian ini menggunakan lembar observasi:

1. Lembar Observasi 2 Kategori

Lembar observasi 2 kategori digunakan pada siklus 1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan klasifikasi anak 2 kategori, yaitu berdasarkan kategori bentuk-warna, bentuk-ukuran, dan warna-ukuran.

2. Lembar Observasi 3 Kategori

Lembar ini digunakan pada siklus 2, yaitu untuk mengetahui kemampuan klasifikasi 3 kategori pada anak. Kemampuan yang dilihat yaitu kemampuan mengklasifikasikan kartu geometri berdasarkan kategori bentuk-warna-ukuran.

Lembar observasi ini menggunakan penilaian skor Benar (B) dan Salah (S). Benar apabila anak mengklasifikasikan kartu geometri secara benar sesuai

dengan kategori yang diminta. Salah apabila anak belum mampu mengelompokkan kartu geometri secara benar sesuai kategori yang diminta.

Di bawah ini merupakan kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian kemampuan klasifikasi pada anak, yaitu:

Tabel 2.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Klasifikasi Anak Menggunakan Kartu Geometri

Kemampuan Klasifikasi	Jenis Kategori	Instrumen	No. Instrumen
2 Kategori	Warna-Bentuk, Bentuk-Ukuran, Warna-Ukuran	Lembar observasi	Lampiran 3
3 Kategori	Warna-Bentuk-Ukuran	Lembar observasi	Lampiran 5

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menurut Bogdan (Sugiyono, 2006: 334) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya untuk dapat mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara deskriptif. Model analisis kualitatif yang digunakan model Miles & Hubberman (Das Salirawati: 2010) yang meliputi: mereduksi data (memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data

yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya keberhasilan, dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas dengan perhitungan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2011: 249):

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

	Kategori rentang nilai:
Berkembang sangat baik	: Apabila rata-rata nilai kemampuan berbicara anak dalam rentang persentase nilai 76%-100%
Berkembang sesuai harapan	: Apabila rata-rata nilai kemampuan berbicara anak dalam rentang persentase nilai 51%-75%
Mulai berkembang	: Apabila rata-rata nilai kemampuan berbicara anak dalam rentang persentase nilai 26%-50%
Belum berkembang	: Apabila rata-rata nilai kemampuan berbicara anak dalam rentang persentase nilai 0%-25%

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ketika kemampuan klasifikasi pada anak kelompok B TKIT Bina Insani dapat meningkat menggunakan kartu geometri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keterampilan anak dalam mengelompokkan kartu geometri sesuai dengan kategorinya. Penelitian ini dianggap telah berhasil apabila sudah memenuhi target keberhasilan sejumlah 85% dari jumlah keseluruhan anak kelompok B, yaitu sebanyak 24 anak pada klasifikasi 3 kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dengan 2 kategori (bentuk-warna, bentuk-ukuran, dan warna-ukuran) dan siklus 2 dengan 3 kategori (bentuk-warna-ukuran). Di bawah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan.

1. Tindakan Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus 1 akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen; yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap siklus 1 peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat, penelitian dilakukan pada kegiatan inti dengan indikator kegiatan yaitu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Pada siklus 1 ini didasarkan pada dua ciri atau 2 kategori, yaitu menurut bentuk dan warna, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna.

2) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Penilaian anak didasarkan dengan skor, yaitu skor 1 untuk jawaban benar, jika anak benar dalam mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta. Sedangkan skor 0 untuk jawaban yang salah,

jika anak belum benar dalam mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta.

b. Tindakan dan Pengamatan

1) Siklus 1 Pertemuan I

Siklus 1 pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2013. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pra bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan kartu geometri beserta tempat untuk bermain. Kartu geometri yang dibuat pada siklus 1 berbeda dengan kartu geometri yang digunakan ketika pratindakan. Kartu geometri yang digunakan pada siklus 1 lebih menarik karena dibuat dengan bahan yang lebih tebal dan dengan warna, bentuk, dan ukuran yang lebih menarik dan bervariasi. Warna yang digunakan adalah warna-warna primer seperti merah, biru, kuning. Bentuk yang digunakan merupakan bentuk-bentuk geometri sederhana, yaitu lingkaran, segi empat, dan segi tiga. Sedangkan ukuran yang digunakan seperti besar, sedang, dan kecil.

Sebelum kegiatan mengelompokkan kartu geometri dimulai, guru menjelaskan berbagai bentuk, warna, maupun ukuran kartu geometri. Guru menunjukkan satu per satu kartu yang digunakan. Guru menggali kemampuan awal anak tentang kartu yang telah diperlihatkan, apakah anak telah mengetahui bentuk, warna, maupun ukuran dari kartu-kartu tersebut.

Guru kemudian menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan bermainnya. Cara bermain kartu yaitu dengan mengelompokkannya berdasarkan persamaan pada kategori masing-masing. Kegiatan dilakukan secara bergantian. Kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Kelompok 1 untuk klasifikasi bentuk dan warna, kegiatan 2 untuk klasifikasi warna dan ukuran, kelompok 3 untuk warna dan ukuran. Kemudian kegiatan ini dilakukan secara *rolling*, jadi setiap anak mencoba seluruh kegiatan klasifikasi. Guru kemudian memastikan bahwa semua anak telah memahami cara main dan aturan dari kegiatan pengelompokkan yang akan dilakukan. Satu kegiatan terdiri dari 3 macam pengelompokkan. Yaitu kegiatan mengelompokkan kartu berdasarkan warna dan bentuk, warna dan ukuran, serta ukuran dan bentuk. Anak bermain secara bergiliran *rolling* dan mencoba tiap kegiatan. Setiap kegiatan disediakan kartu geometri berdasarkan kategori kegiatannya. Anak juga sebaiknya bersedia mengantri dalam kegiatan klasifikasi ini.

Sebelum memulai kegiatan, guru dan peneliti membagi peran dalam kegiatan tersebut. Satu guru bertindak melaksanakan kegiatan, sedangkan peneliti dan pendamping mengobservasi kegiatan dan mencatat hasil penelitian. Hasil penelitian dicatat dan dinilai menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

b) Kegiatan bermain

Pada kegiatan bermain, anak dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Satu kelompok terdiri dari 8 anak. Kelompok 1 mengelompokkan kartu berdasarkan kategori bentuk dan warna. Kelompok 2 mengelompokkan kartu berdasarkan kategori warna dan ukuran, sedangkan kelompok 3 mengelompokkan kartu

berdasarkan kategori bentuk dan ukuran. Masing-masing kelompok terdapat 2 set kartu geometri yang akan dikelompokkan. Anak mengelompokkan kartu bersama-sama, kemudian setelah anak mencoba semua, mereka mengelompokkan secara bergantian. Setelah kegiatan pengelompokkan yang satu selesai mereka bergantian ke kegiatan pengelompokkan yang lainnya. Guru mengamati kegiatan yang berlangsung. Guru mengamati kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu geometri. Guru memberikan motivasi pada anak agar mereka mau mencoba mengelompokkan kartu geometri. Setiap hal yang terjadi dicatat dan dinilai.

Kegiatan pengelompokkan ini dilakukan dengan cara memilih dan memilah kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, serta ukuran dan warna. Berikut merupakan gambar kartu geometri yang digunakan.



Gambar 4 . Kartu Geometri dengan Berbagai Bentuk, Warna, dan Ukuran

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi terhadap kegiatan pengelompokkan yang telah berlangsung. Anak ditanya tentang pengalamannya selama mengelompokkan, kesulitan apa yang dihadapi.

d) Hasil observasi

Observasi pada siklus 1 pertemuan I dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada

instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: kemampuan mengelompokkan kartu berdasarkan warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, serta ukuran dan warna.

Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Warna dan Bentuk antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1

Kategori warna dan bentuk yang dikembangkan sebanyak 9 macam, seperti lingkaran merah, lingkaran biru, lingkaran kuning, dll. Masing-masing berbeda setiap anak, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Warna dan Bentuk antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Kategori Bentuk dan warna	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)			
		Pratindakan		Siklus 1-P1	
		B	S	B	S
1.	lingkaran merah	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)
2.	lingkaran biru	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)
3.	lingkaran kuning	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)
4.	segitiga merah	15 (62%)	9 (38%)	17 (71%)	7 (29%)
5.	segi tiga biru	13 (54%)	11 (46%)	15 (62%)	9 (38%)
6.	segi tiga kuning	11 (46%)	13 (54%)	15 (62%)	9 (38%)
7.	segi empat merah	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)
8.	segi empat biru	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)
9.	segi empat kuning	14 (58%)	10 (42%)	16 (67%)	8 (33%)
	Rata-rata	12 (50%)	12 (50%)	16 (67%)	8 (67%)

Keterangan:
Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya
S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Dari Tabel 3. Pada halaman sebelumnya, ditunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi anak mengalami peningkatan. Pada hasil observasi pratindakan kemampuan klasifikasi kategori bentuk dan warna anak mencapai 50%. Anak masih sulit dalam membedakan warna dan ukuran benda. Hal ini terbukti dari 24 anak 14 anak masih belum benar dalam mengelompokkan berdasarkan kategori bentuk dan warna. Masih banyak kartu yang tertukar tidak sesuai dengan kategori yang diminta. Misalya, pada kategori lingkaran kuning, tercampur kartu segiempat kuning.

Namun, pada pertemuan 1 siklus 1 kemampuan anak meningkat 17% menjadi 67%. Pada pertemuan 1, 16 anak sudah mampu mengklasifikasikan kartu geometri secara benar, sesuai kategori bentuk dan warna. Anak mampu membedakan bentuk dan warna. Pada kategori bentuk segi empat-merah, anak mampu menyortir kartu geometri berbentuk segi empat dan berwarna merah dengan baik, tidak ada yang tertukar. Meskipun demikian anak masih dibimbing oleh guru.

Pada pertemuan 1 ini, 8 anak masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan kartu geometri. Hal ini misalnya, anak masih tercampur dalam mengelompokkan kartu geometri. Pada kategori segitiga-hijau, anak masih ada yang tertukar dengan segitiga biru. Anak terburu-buru dan kurang teliti dalam mengelompokkan kartu geometri.

2. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1

Seperti pada Tabel 3. terdapat 9 kategori yang dikembangkan. Masing-masing memiliki peningkatan yang berbeda, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Kategori bentuk dan ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)			
		Pratindakan		Siklus 1-P1	
		B	S	B	S
1.	lingkaran besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)
2.	lingkaran sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)
3.	lingkaran kecil	8 (33%)	16 (67%)	17 (71%)	7 (29%)
4.	segi tiga besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)
5.	segi tiga sedang	12 (50%)	12 (50%)	15 (62%)	9 (62%)
6.	segi tiga kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)
7.	Segi empat besar	10 (42%)	14 (58%)	17 (71%)	7 (29%)
8.	segi empat sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)
9.	segi empat kecil	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)
	Rata-rata	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)

Keterangan Tabel 4:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Dari Tabel 4. dapat ditunjukkan bahwa hasil observasi pratindakan kemampuan rata-rata anak dalam mengelompokkan kartu geometri berdasarkan

kategori bentuk dan ukuran yaitu 42% (10 anak). Siklus 1 pertemuan 1 pada Tabel 4. menunjukkan kenaikan sebesar 25% sehingga mencapai 67% (16 anak). Pada pertemuan ini anak yang mampu mengelompokkan kartu geometri sesuai kategori bentuk dan ukuran sebanyak 16. Mereka mampu membedakan bentuk geometri dan ukuran dengan cukup baik.

Anak tetapi pada kategori ukuran sedang anak masih mengalami kesulitan. Anak masih sulit membedakan bentuk yang berukuran sedang dengan baik. Kebanyakan anak masih perlu bimbingan dan arahan guru. Mereka masih sering bertanya dan kurang terampil dalam mengelompokkan. Terdapat 8 anak yang masih belum bisa mengelompokkan dengan baik. Hal ini karena, mereka kesulitan dalam memahami konsep ukuran, apa lagi dengan 3 tingkatan, besar, sedang, dan kecil.

Dapat dilihat pada Tabel 4. peningkatan paling sedikit terjadi pada kategori ukuran sedang. Pada Tabel 4. 9 anak belum mampu mengelompokkannya dengan baik. Selain faktor pemahaman anak yang masih kurang, hal ini juga disebabkan karena anak kurang teliti dalam mengklasifikasikan kartu geometri. Sehingga anak perlu terus dibimbing dan diarahkan agar dapat mengelompokkan kartu secara lebih teliti dan cermat.

3. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Kategori Warna dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1

Tidak jauh berbeda dengan Tabel 3. dan Tabel 4. kemampuan klasifikasi pada anak masih rendah, lebih jelasnya penjabaran Tabel 5. berikut ini yang akan memaparkan hasil observasi kemampuan klasifikasi kategori warna dan ukuran.

Tabel 5. Persentase Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Warna dan Ukuran antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Kategori warna dan ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)			
		Pratindakan		Siklus 1-P1	
		B	S	B	S
1.	merah besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)
2.	biru kecil	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (62%)
3.	kuning kecil	8 (33%)	16 (67%)	15 (62%)	9 (38%)
4.	kuning besar	11 (46%)	13 (64%)	17 (71%)	7 (29%)
5.	biru besar	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)
6.	merah kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)
7.	Merah sedang	10 (42%)	14 (58%)	15 (62%)	9 (38%)
8.	Kuning sedang	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (38%)
9.	biru sedang	13 (54%)	11 (46%)	17 (71%)	7 (29%)
Rata-rata		10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)

Keterangan Tabel 5 :

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Berdasarkan Tabel 5. hasil observasi dapat dilihat bahwa kemampuan klasifikasi kategori warna dan ukuran terdapat sedikit peningkatan. Pada kemampuan klasifikasi warna dan bentuk jumlah persentase rata-rata anak yang menjawab benar pada tahap pratindakan sebesar 50%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 naik 17% menjadi 67%.

Pertemuan 1 siklus 1 16 anak benar dalam mengelompokkan kartu berdasarkan kategori warna dan ukuran meskipun beberapa masih dibimbing dan dibantu. Namun, 8 anak juga masih kesulitan dalam mengklasifikasikan. Kebanyakan dari mereka kesulitan pada kategori sedang, banyak yang terbalik, tercampur dengan kategori besar. Misalnya pada kartu merah sedang malah dikelompokkan pada kategori merah besar. Hal ini karena anak belum faham dengan konsep ukuran sedang dan juga tergesa-gesa/kurang teliti.

Berdasarkan Tabel 3., 4., dan 5. Kemampuan klasifikasi berdasarkan kategori bentuk dan ukuran, anak yang benar dalam mengelompokkan persentase rata-ratanya adalah sebanyak 42% pada tahap pratindakan, sedangkan setelah diberikan tindakan pada tahap siklus 1 pertemuan 1 naik menjadi 67%. Kenaikannya sebesar 25%. Sedangkan kemampuan klasifikasi anak dalam mengelompokkan kartu geometri berdasarkan warna dan ukuran yang dapat mengelompokkan secara benar pada tahap pratindakan persentase rata-ratanya berjumlah 42%, sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 naik menjadi 67% atau naik sebanyak 25%.

2) Siklus 1 pertemuan 2

Penelitian tindakan kelas siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2013. Pada siklus 1 pertemuan 2 berlangsung sama seperti pertemuan pertama yaitu kegiatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu mengklasifikasikan berdasarkan kategori warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, serta bentuk dan ukuran.

a) Kegiatan pra bermain

Penelitian siklus 1 pertemuan 2 dilakukan dengan mempersiapkan kartu geometri. Selanjutnya guru mempersiapkan tempat yang digunakan untuk bermain kartu geometri. Ada tiga tempat yang digunakan, yaitu tempat untuk bermain mengelompokkan kartu geometri berdasarkan bentuk dan ukuran, warna dan bentuk, serta warna dan ukuran.

b) Kegiatan bermain

Pada siklus 1 pertemuan 2, guru menjelaskan cara dan aturan main dalam bermain kartu geometri. Cara dan aturan mainnya sama dengan penelitian siklus 1 pertemuan I yaitu anak harus mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta. Masing-masing anak mencoba semua kategori secara bergantian.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada siklus 1 pertemuan 2 ini dilakukan untuk evaluasi (tanya jawab) tentang kegiatan yang telah dilakukan kira-kira selama ± 5 menit. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

d) Hasil observasi

Observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian.

1. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Berdasarkan Kategori Bentuk dan Warna antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 2

Di bawah ini akan dijabarkan perbandingan hasil observasi kemampuan klasifikasi kategori bentuk dan warna antara pratindakan dengan siklus 1 pertemuan 2 pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Kemampuan Klasifikasi pada Anak Berdasarkan Kategori Bentuk dan Warna antara Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus 1

No.	Kategori Bentuk dan Warna	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)					
		Pratindakan		Siklus 1			
				Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		B	S	B	S	B	S
1.	Lingkaran merah	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)
2.	Lingkaran biru	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)
3.	Lingkaran kuning	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)
4.	Segi tiga merah	15 (62%)	9 (38%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)
5.	Segi tiga biru	13 (54%)	11 (46%)	15 (62%)	9 (38%)	20 (83%)	4 (17%)
6.	Segi tiga kuning	11 (46%)	13 (54%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)
7.	Segi empat merah	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)
8.	Segi empat biru	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)
9.	Segi empat kuning	14 (58%)	10 (42%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)
	Rata-rata	12 (50%)	12 (50%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)

Keterangan :

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Tabel 6. di atas merupakan hasil observasi kemampuan klasifikasi 2 kategori, yaitu kategori bentuk dan warna. Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa kemampuan rata-rata anak dalam mengelompokkan kartu geometri secara benar mencapai 79% (19 anak). Pada siklus 1 pertemuan 2 ini kemampuan klasifikasi anak meningkat sebesar 13% dari pertemuan sebelumnya yaitu 67%. Peningkatan ini cukup baik mengingat sudah 19 anak yang mampu mengelompokkan kartu

secara benar. Hal ini ditunjukkan dengan ketepatan anak dalam mengelompokkan kartu berdasarkan kategori bentuk dan warnanya. 19 anak tersebut sudah mampu mengelompokkan kartu geometri secara mandiri, meskipun beberapa masih bertanya kepada guru.

Sejumlah 5 anak yang lain masih perlu bimbingan lagi, mereka masih kesulitan dalam mengelompokkan kategori bentuk dan warna. Hal ini terlihat ketika mengelompokkan kartu dengan kategori ukuran anak masih bingung antara ukuran sedang dengan besar. Hal ini dikarenakan anak kurang teliti apalagi kontrasan ukuran kartu yang digunakan membutuhkan kejelian untuk dibedakan. Selain itu anak juga masih kesulitan dalam membedakan warna kartunya. Kartu pengecoh dengan warna yang hampir sama membuat anak sedikit kebingungan, apalagi jika mengerjakannya terburu-buru.

2. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Bentuk dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

Kemampuan klasifikasi anak pada kategori bentuk dan ukuran juga mengalami peningkatan yang cukup baik dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Bentuk dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 pertemuan 1 dan 2

No.	Kategori Bentuk dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)					
		Pratindakan		Siklus 1			
				Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		B	S	B	S	B	S
1.	Lingkaran besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	21 (87%)	3 (13%)
2.	Lingkaran sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)	20 (83%)	4 (17%)
3.	Lingkaran kecil	8 (33%)	16 (67%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)
4.	Segi tiga besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)
5.	Segi tiga sedang	12 (50%)	12 (50%)	15 (62%)	9 (62%)	19 (79%)	5 (21%)
6.	Segi tiga kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)
7.	Segi empat besar	10 (42%)	14 (58%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)
8.	Segi empat sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)	19 (79%)	5 (21%)
9.	Segi empat kecil	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)
	Rata-rata	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)

Keterangan Tabel 7:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Tabel 7. menunjukkan kemampuan klasifikasi anak berdasarkan kategori bentuk dan ukuran pada siklus 1 pertemuan 2. Dari tabel tersebut menunjukkan kemampuan rata-rata anak meningkat dari kemampuan awal 42% (10 anak) menjadi 83% (20 anak). Peningkatan yang terjadi sebesar 41% dari kemampuan awal anak.

Pertemuan 2 ini, kemampuan klasifikasi kategori bentuk dan ukuran pada anak sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 7. bahwa anak yang mampu mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori bentuk dan ukuran sebanyak 20 anak atau 83%. Mereka mampu mengelompokkan kartu geometri tanpa tercampur dengan kategori lain. Mereka cukup lancar dalam menyortir kartu dan menempatkannya pada kategori yang ada. Meski demikian ada beberapa anak yang kurang percaya diri dalam mengelompokkan, sehingga mereka bertanya untuk meminta bantuan.

Sedangkan 4 anak yang lain masih kesulitan dalam mengelompokkan kartu berdasarkan kategori ini. Mereka dalam menyortir kartu geometri masih sering tercampur dengan kategori yang lain. Kemampuan masing-masing anak memang berbeda-beda, karena belum paham dengan kategori yang diminta mereka merasa kesulitan dalam mengelompokkan. Untuk itu 4 anak tersebut masih perlu bimbingan yang lebih dari pada yang lain.

3. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Warna dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

Di bawah ini merupakan kemampuan klasifikasi anak pada kategori warna dan ukuran yang disajikan pada Tabel 8. Masing-masing kategori terjadi peningkatan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena kemampuan anak dalam mengklasifikasikan kartu juga berbeda-beda.

Tabel 8. Persentasi Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Warna dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

No.	Kategori Warna dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)					
		Pratindakan		Siklus 1			
				Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		B	S	B	S	B	S
1.	Merah besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	21 (87%)	3 (13%)
2.	Biru kecil	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (38%)	21 (87%)	3 (13%)
3.	Kuning kecil	8 (33%)	16 (67%)	15 (62%)	9 (38%)	21 (83%)	3 (13%)
4.	Kuning besar	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)
5.	Biru besar	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)
6.	Merah kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)
7.	Merah sedang	10 (42%)	14 (58%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)
8.	Kuning sedang	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)
9.	Biru sedang	13 (54%)	11 (46%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)
	Rata-rata	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)

Keterangan Tabel 8:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Tabel 8. menunjukkan kemampuan klasifikasi anak berdasarkan kategori warna dan ukuran pada siklus 1 pertemuan 2. Ada 9 macam jenis kategori berdasarkan warna dan ukuran, yaitu merah besar, kecil, sedang; biru besar, kecil, sedang; dan kuning besar, sedang, kecil. Dari Tabel 8. dapat ditunjukkan kemampuan klasifikasi rata-rata anak mencapai 83% (20 anak). Dapat dilihat bahwa anak lebih mudah dalam mengelompokkan kartu geometri dengan ukuran besar dan kecil dari pada ukuran sedang. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah

persentase anak yang menjawab benar untuk kategori kartu dengan warna dan ukuran besar dan kecil mencapai lebih dari 80% . Rata-rata anak kesulitan membedakan ukuran sedang. Tabel 8. menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan klasifikasi paling sedikit pada kategori kartu yang berukuran sedang. Pada kategori dengan ukuran sedang anak yang belum benar dalam mengelompokkan masing-masing kategori ada 5 anak. Jika dipersentasakan menjadi 21%.

Berdasarkan hasil Tabel 6., 7., 8., dapat diketahui bahwa kemampuan klasifikasi anak pada siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan lebih dibandingkan pada pertemuan 1. Kemampuan klasifikasi warna dan bentuk, jumlah persentase rata-rata anak yang mengelompokkan kartu geometri secara benar pada pertemuan 1 sebanyak 67% naik 12% menjadi 79% pada pertemuan 2. Kemampuan klasifikasi anak pada kategori bentuk dan ukuran, anak yang mengelompokkan secara benar pada pertemuan 1 persentase rata-ratanya 67% naik 26% menjadi 93% pada pertemuan 2. Sedangkan kemampuan klasifikasi anak pada kategori warna dan ukuran, anak yang mengelompokkan secara benar pada pertemuan 1 persentase rata-ratanya 67% naik 16% menjadi 83% pada pertemuan 2.

Meskipun kemampuan klasifikasi anak sudah terjadi kenaikan yang cukup baik, kemampuan rata-rata anak mencapai persentase lebih dari 80%, akan tetapi masih perlu lagi diberikan tindakan agar pencapaian kemampuan klasifikasi anak dapat maksimal. Tindakan akan dilakukan pada siklus 1 pertemuan 3.

3) Siklus 1 pertemuan 3

Penelitian tindakan kelas siklus 1 pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2013. Pada siklus 1 pertemuan 3 berlangsung sama seperti pertemuan pertama yaitu kegiatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu mengklasifikasikan berdasarkan kategori warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, serta bentuk dan ukuran.

a) Kegiatan pra bermain

Penelitian siklus 1 pertemuan 3 dilakukan dengan mempersiapkan kartu geometri. Selanjutnya guru mempersiapkan tempat yang digunakan untuk bermain kartu geometri. Ada tiga tempat yang digunakan, yaitu tempat untuk bermain mengelompokkan kartu geometri berdasarkan bentuk dan ukuran, warna dan bentuk, serta warna dan ukuran.

b) Kegiatan bermain

Pada siklus 1 pertemuan 3, guru menjelaskan cara dan aturan main dalam bermain kartu geometri. Cara dan aturan mainnya sama dengan penelitian siklus 1 pertemuan 2 yaitu anak harus mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta. Masing-masing anak mencoba semua kategori secara bergantian.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada siklus 1 pertemuan 3 ini dilakukan untuk evaluasi (tanya jawab) tentang kegiatan yang telah dilakukan kira-kira selama ± 5 menit. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

d) Hasil observasi

Observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan 3 yaitu meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 3 disajikan pada Tabel 9.

1. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Berdasarkan Kategori Warna dan Bentuk antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1,2, dan 3

Kemampuan klasifikasi anak kategori warna dan bentuk pada pertemuan 3 siklus 1 ini mengalami peningkatan yang cukup baik, yakni lebih dari 40% dari kondisi awal (pratindakan).

Tabel 9. Persentase Kemampuan Klasifikasi pada Anak Berdasarkan Kategori Warna dan Bentuk antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1, 2, dan 3

No	Kategori Warna dan Bentuk	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)							
		Pratindakan		Siklus 1					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S
1	Lingkaran merah	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
2	Lingkaran biru	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
3	Lingkaran kuning	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)	22 (92%)	2 (8%)
4	Segi tiga merah	15 (62%)	9 (38%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
5	Segi tiga biru	13 (54%)	11 (46%)	15 (62%)	9 (38%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
6	Segi tiga kuning	11 (46%)	13 (54%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
7	Segi empat merah	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
8	Segi empat biru	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
9.	Segi empat kuning	14 (58%)	10 (42%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
Rata-rata		12 (50%)	12 (50%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)

Keterangan Tabel 9:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Dari Tabel 9. tersebut dapat ditunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi anak meningkat menjadi 83% (20 anak). Pada pertemuan 3 ini kemampuan anak sudah baik. Dari jumlah keseluruhan 24 anak, 20 anak yang telah mampu mengelompokkan secara benar, 1 anak yang belum mampu mengelompokkan secara benar.

2. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Kategori Bentuk dan Ukuran antara Pratindakan dengan Siklus 1 Pertemuan 1, 2, 3

Pada kategori ini peningkatan yang terjadi juga tidak jauh berbeda dengan

Tabel 9., lebih jelasnya penjabaran tabel berikut ini.

Tabel 10. Persentase Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Bentuk dan Ukuran antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1,2, dan 3

No	Kategori Bentuk dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)							
		Pratindakan		Siklus 1					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S
1	Lingkaran besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	21 (87%)	3 (13%)	23 (96%)	1 (4%)
2	Lingkaran sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)	20 (83%)	4 (17%)	22 (92%)	2 (8%)
3	Lingkaran kecil	8 (33%)	16 (67%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	21 (87%)	3 (13%)
4	Segi tiga besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (96%)	3 (13%)
5	Segi tiga sedang	12 (50%)	12 (50%)	15 (62%)	9 (62%)	19 (79%)	5 (21%)	22 (92%)	2 (8%)
6	Segi tiga kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
7	Segi empat besar	10 (42%)	14 (58%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)	20 (83%)	4 (17%)
8	Segi empat sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)
9.	Segi empat kecil	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
Rata-rata		10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)

Keterangan Tabel 10:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Pada pertemuan 3 anak sudah sangat lancar mengelompokkan. Anak sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri sederhana dengan baik. Anak telah mengetahui perbedaan dan persamaan bentuk dan ukuran dari kartu. Namun, masih ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk dan ukuran dari kartu geometri tersebut.

Dari jumlah anak 24 dalam satu kelas, hasil menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata anak mencapai 87% (21 anak). Anak telah mampu mengelompokkan kartu geometri dengan benar sesuai dengan kategorinya. Mereka lebih teliti dan percaya diri dalam menyortir benda. Hanya 13% (3 anak) yang belum benar dalam mengelompokkan kartu berdasarkan kategori tersebut. Ketiga anak tersebut memiliki kemampuan klasifikasi lebih rendah dari pada yang lain. Mereka masih kesulitan memahami persamaan dan perbedaan dari kartu tersebut, sehingga kesulitan dalam menyortir benda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan klasifikasi berdasarkan kategori bentuk dan ukuran menggunakan kartu geometri sudah baik. Kenaikan yang terjadi dari pratindakan sebesar 45%.

3. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Warna dan Ukuran antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1, 2, 3

Kemampuan klasifikasi kategori warna dan ukuran pada siklus 1 pertemuan 3 terjadi peningkatan yang sangat baik. Peningkatan yang terjadi sekitar 45% dari kondisi awal (pratindakan). Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Kemampuan Klasifikasi Anak Berdasarkan Kategori Warna dan Ukuran antara Pratindakan dan Siklus 1 Pertemuan 1, 2, dan 3

N o	Kategori Warna dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)								
		Pratin dakan	Siklus 1							
			Pertemuan 1				Pertemuan 2		Pertemuan 3	
			B	S	B	S	B	S	B	S
1	Merah besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)	
2	Biru kecil	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (62%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)	
3	Kuning kecil	8 (33%)	16 (67%)	15 (62%)	9 (38%)	21 (83%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)	
4	Kuning besar	11 (46%)	13 (64%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)	
5	Biru besar	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)	
6	Merah kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	21 (87%)	3 (13%)	
7	Merah sedang	10 (42%)	14 (58%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)	
8	Kuning sedang	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)	
9	Biru sedang	13 (54%)	11 (46%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)	
Rata-rata		10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)	

Keterangan:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Tabel 11. merupakan hasil persentase kemampuan klasifikasi rata-rata anak berdasarkan kategori warna dan ukuran. Dari tabel tersebut dapat diketahui besarnya kemampuan anak dalam mengelompokkan berdasarkan kategori tersebut sebesar 87% (21 anak). Jumlah ini merupakan pencapaian yang baik dari kondisi semula yang hanya mencapai 42% (10 anak). Kemampuan klasifikasi anak pada kategori warna dan ukuran sudah baik. Anak mampu mengelompokkan kartu tanpa bantuan. Mereka lebih teliti dan percaya diri dalam menyortir kartu.

Berdasarkan hasil Tabel 9., 10, 11., dapat diketahui bahwa kemampuan klasifikasi anak pada siklus 1 pertemuan 3 terjadi peningkatan lagi. Kemampuan klasifikasi warna dan bentuk, jumlah persentase rata-rata anak yang mengelompokkan kartu geometri secara benar pada pertemuan 2 sebanyak 79%, kemudian naik 4% menjadi 83% pada pertemuan 3. Kemampuan klasifikasi anak pada kategori bentuk dan ukuran, anak yang mengelompokkan secara benar pada pertemuan 2 sebanyak 83% kemudian naik sebanyak 4% menjadi 87% pada pertemuan 3. Sedangkan kemampuan klasifikasi anak pada kategori warna dan ukuran, anak yang mengelompokkan secara benar pada pertemuan 2 persentase rata-ratanya 83% naik 4% menjadi 87% pada pertemuan 3.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus 1 oleh peneliti dan kolabolator untuk membahas tentang kelebihan dari siklus 1, kelemahan, dan perbaikan yang akan dilakukan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dan kolabolator menyimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan klasifikasi anak pada siklus 1 telah terjadi peningkatan. Kelebihan pada siklus 1 yaitu semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan masih tinggi, mereka merasa penasaran dengan kegiatan yang baru yang disajikan peneliti/guru. Selain itu media kartu geometri yang digunakan menarik dengan berbagai variasi bentuk, warna, dan ukuran.
- 2) Kelemahan pada siklus 1 adalah anak merasa kesulitan dalam membedakan warna, perbedaan warnanya tidak terlalu kontras. Selain itu, anak juga kesulitan membedakan ukurannya, dikarenakan kekontrasan ukuran tidak begitu jelas. Anak mengalami kesulitan dalam membedakan ukuran 'sedang', karena antara ukuran 'sedang' dan 'besar' perbedaannya tipis.

Untuk dapat dilangsungkan siklus 2, maka perlu dilakukan perbaikan agar hasil penelitian ini lebih optimal. Berdasarkan kelemahan yang ada pada kartu, maka perlu dibuat kartu geometri yang lebih memudahkan anak dalam memahami perbedaan warna dan ukurannya. Kekontrasan yang ada pada kartu geometri perlu diperhatikan, baik warna maupun ukurannya. Agar lebih menarik dan tidak membosankan kegiatan ini dilakukan dengan berkompetisi antar anak.

Berikut merupakan perbandingan antara kondisi awal dengan siklus 1, yaitu:

1. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Warna dan Bentuk

Perbandingan kemampuan klasifikasi warna dan bentuk akan disajikan mulai hasil pratindakan sampai dengan pertemuan 1, 2, dan 3 pada siklus 1. Hasilnya akan dijabarkan secara detail pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Warna dan Bentuk pada Anak antara Kondisi awal (Pratindakan) dengan Siklus 1

No	Kategori Warna dan Bentuk	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)							
		Pratindakan		Siklus 1					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S
1	Lingkaran merah	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
2	Lingkaran biru	10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
3	Lingkaran kuning	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)	22 (92%)	2 (8%)
4	Segi tiga merah	15 (62%)	9 (38%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
5	Segi tiga biru	13 (54%)	11 (46%)	15 (62%)	9 (38%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
6	Segi tiga kuning	11 (46%)	13 (54%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
7	Segi empat merah	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)
8	Segi empat biru	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	3 (13%)
9	Segi empat kuning	14 (58%)	10 (42%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
Rata-rata		12 (50%)	12 (50%)	16 (67%)	8 (33%)	19 (79%)	5 (21%)	20 (83%)	4 (17%)

Tabel 12 di atas merupakan perbandingan kemampuan klasifikasi warna dan bentuk pada anak antara kondisi awal dengan siklus 1. Kemampuan klasifikasi warna dan bentuk meningkat dari kondisi awal 50% menjadi 83%. Kenaikan tersebut mencapai 33% pada pertemuan ketiga. Rata-rata kemampuan anak sudah baik dalam mengklasifikasikan bentuk dan warna. Anak yang belum mampu mengelompokkan kartu berdasarkan bentuk dan warna hanya 17%. Peningkatan yang terjadi pada pertemuan akhir siklus 1, anak sudah mampu mengelompokkan dengan baik. Mereka lebih teliti dan cermat dalam mengelompokkan kartu geometri.

2. Perbandingan kemampuan Klasifikasi Bentuk dan Ukuran

Perbandingan kemampuan klasifikasi warna dan bentuk akan disajikan mulai hasil pratindakan sampai dengan pertemuan 1, 2, dan 3 pada siklus 1.

Hasilnya akan dijabarkan secara detail pada tabel berikut.

Tabel 13. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Bentuk dan Ukuran pada Anak antara Kondisi awal (Pratindakan) dengan Siklus 1

No	Kategori Bentuk dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)							
		Pratindakan		Siklus 1					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S
1	Lingkaran besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	21 (87%)	3 (13%)	23 (96%)	1 (4%)
2	Lingkaran sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)	20 (83%)	4 (17%)	22 (92%)	2 (8%)
3	Lingkaran kecil	8 (33%)	16 (67%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	21 (87%)	3 (13%)
4	Segi tiga besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (96%)	3 (13%)
5	Segi tiga sedang	12 (50%)	12 (50%)	15 (62%)	9 (62%)	19 (79%)	5 (21%)	22 (92%)	2 (8%)
6	Segi tiga kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
7	Segi empat besar	10 (42%)	14 (58%)	17 (71%)	7 (29%)	20 (83%)	4 (17%)	20 (83%)	4 (17%)
8	Segi empat sedang	9 (37%)	15 (63%)	15 (62%)	9 (62%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)
9	Segi empat kecil	13 (54%)	11 (46%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)
Rata-rata		10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)

Tabel 13 di atas merupakan perbandingan kemampuan klasifikasi bentuk dan ukuran pada anak antara kondisi awal dengan siklus 1. Dapat dilihat bahwa kemampuan klasifikasi bentuk dan ukuran mengalami peningkatan dari 42% (10 anak) menjadi 87% (21 anak). Anak yang belum mampu mengelompokkan kartu

geomerti berdasarkan kategori bentuk dan ukuran sekitar 13% atau 3 anak. Peningkatan yang terjadi dari kondisi awal, anak sudah mampu mengelompokkan kartu berdasarkan kategori warna dan ukuran secara benar. Sebesar 87% anak telah mampu mengelompokkan kartu dengan benar sesuai kategori yang diminta. Mereka dapat mengelompokkan kartu tanpa tercampur dengan kategori lain.

3. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Kategori Warna dan Ukuran

Perbandingan kemampuan klasifikasi warna dan bentuk akan disajikan mulai hasil pratindakan sampai dengan pertemuan 1, 2, dan 3 pada siklus 1.

Hasilnya akan dijabarkan secara detail pada tabel berikut.

Tabel 14. Perbandingan Kemampuan Klasifikasi Warna dan Ukuran pada Anak antara Kondisi Awal (Pratindakan) dengan Siklus 1

No	Kategori Warna dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)							
		Pratindakan		Siklus 1					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S
1	Merah besar	11 (46%)	13 (54%)	16 (67%)	8 (33%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)
2	Biru kecil	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (38%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)
3	Kuning kecil	8 (33%)	16 (67%)	15 (62%)	9 (38%)	21 (83%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)
4	Kuning besar	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)
5	Biru besar	12 (50%)	12 (50%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	22 (92%)	2 (8%)
6	Merah kecil	11 (46%)	13 (54%)	17 (71%)	7 (29%)	21 (87%)	3 (13%)	21 (87%)	3 (13%)
7	Merah sedang	10 (42%)	14 (58%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)
8	Kuning sedang	9 (38%)	15 (62%)	15 (62%)	9 (38%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)
9	Biru sedang	13 (54%)	11 (46%)	17 (71%)	7 (29%)	19 (79%)	5 (21%)	21 (87%)	3 (13%)
Rata-rata		10 (42%)	14 (58%)	16 (67%)	8 (33%)	20 (83%)	4 (17%)	21 (87%)	3 (13%)

Tabel 14. menunjukkan kemampuan anak meningkat dari kondisi awal 42% menjadi 87% pada siklus 1 pertemuan 3. Kenaikan terjadi sebesar 45%. Di antara pertemuan 1, 2, dan 3 pada siklus 1 peningkatan terbesar terjadi pada pertemuan 2, yaitu sebesar 16%.

Dari penelitian yang dilakukan, telah terjadi peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak kategori 2 macam. Namun ternyata belum semua anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan kategori dua. Hal ini terjadi karena disamping kemampuan anak yang berbeda-beda, juga disebabkan oleh warna dan ukuran kartu geometri yang kurang kontras. Artinya, perbandingan ukuran pada kartu belum terlalu kontras sehingga anak agak kesulitan dalam membedakannya. Untuk itu perlu diperbaiki dan dibuat kekontrasan yang jelas, sehingga memudahkan anak dalam mengelompokkan kartu tersebut.

Di samping itu, warna dari kartu perlu dibuat lebih tajam dan menarik. Kartu diperbaiki dengan kontras warna yang jelas agar anak mampu membedakannya dengan jelas. Terlebih lagi terdapat kartu pengecoh yang warnanya maupun ukurannya mirip, maka perlu dibuat pengecoh yang tidak terlalu sulit, harus disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini.

Namun demikian, kemampuan klasifikasi 1 kategori pada anak sudah baik, rata-rata kemampuan klasifikasi anak sudah mencapai persentase 87%, hal ini berarti dapat disebut anak sudah mampu mengklasifikasikan 2 kategori. Akan tetapi kemampuan anak TK kelas B diharapkan mampu mengklasifikasikan benda 3 kategori, yaitu warna, bentuk, dan ukurannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali dengan memperbaiki, baik kontrasan bentuk maupun warnanya dan melanjutkan putaran pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

2. Tindakan Siklus 2

Hasil penelitian pada siklus 2 akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen; yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap siklus 2 peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan yang sama seperti pada penelitian siklus 1, yaitu:

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Rencana Harian (RKH). Tema yang akan diambil saat penelitian siklus 2 pertemuan 1 adalah tema binatang, dengan subtema binatang di air. Subtema binatang di hutan digunakan untuk pertemuan 2 dan untuk pertemuan 3 menggunakan tema tanaman dengan subtema bagian-bagian tanaman. Alat dan bahan yang digunakan masih sama yaitu kartu geometri dengan variasi bentuk, warna, dan ukuran. Penelitian siklus 2 ini berbeda dengan siklus 1, hal yang membedakannya yaitu kemampuan klasifikasi yang dikembangkan ditingkatkan, pada siklus 2 klasifikasi berdasarkan 2 kategori, sedangkan pada siklus 2 klasifikasi berdasarkan 3 kategori. Selain itu kartu yang digunakan diperbaiki dengan kontrasan bentuk, ukuran, maupun warna yang lebih jelas dan menarik. Warna yang digunakan lebih jelas, seperti warna kuning, merah, biru yang dipilih warna yang terang. Kartu geometri yang

digunakan sebagai pengecoh yaitu memakai warna yang jelas, seperti pink, hijau, orange, dan ungu. Ukuran dari kartu dibuat lebih kontras, jelas bedanya antara ukuran besar, sedang, dan kecil.

2) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Penilaian anak didasarkan dengan skor, yaitu 1 untuk anak yang sudah benar dalam mengklasifikasikan berdasarkan kategori yang diminta, skor 0 untuk anak yang belum benar dalam mengklasifikasikan. Dengan skor tersebut peneliti dan teman sejawat dapat mengetahui peningkatan keseimbangan tubuh anak.

b. Tindakan dan pengamatan

1) Siklus 2 Pertemuan 1

Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2013. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pra bermain

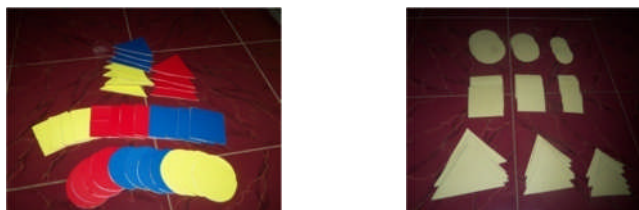
Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan kartu geometri beserta tempat untuk bermain. Kartu geometri yang dibuat pada siklus 2 berbeda dengan kartu geometri yang digunakan ketika siklus 1. Kartu geometri yang digunakan pada siklus 2 lebih menarik dan kekontrasan yang jelas. Hal ini dilakukan agar anak lebih mudah dalam mengelompokkan. Sebelum kegiatan mengelompokkan kartu geometri dimulai, guru menjelaskan berbagai bentuk, warna, maupun ukuran kartu geometri. Setelah itu guru menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan

bermainnya. Satu kegiatan terdiri dari 1 macam pengelompokan. Yaitu kegiatan mengelompokkan kartu berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya (3 kategori). Anak bermain secara bergiliran.

b) Kegiatan bermain

Pada kegiatan bermain, guru mengamati kegiatan yang berlangsung. Guru mengamati kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu geometri. Guru memberikan motivasi pada anak agar semua anak dapat mencoba bermain mengelompokkan kartu geometri. Selain itu guru juga bertindak memandu, memberi aba-aba, mencatat hasil dan nilai yang telah diperoleh setiap anak.

Kegiatan pengelompokkan ini dilakukan dengan cara memilih dan memilah kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta, yaitu berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya. Berikut merupakan gambar kartu geometri yang digunakan.



Gambar 5 . Kartu Geometri dengan Berbagai Bentuk, Ukuran dan Warna

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi terhadap kegiatan pengelompokkan yang telah berlangsung. Anak ditanya tentang pengalamannya selama mengelompokkan dan kesulitan apa yang dihadapi.

d) Hasil observasi

Observasi pada siklus 2 pertemuan 1 dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: kemampuan mengelompokkan kartu berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Hasil penelitian pada siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak terhadap aspek yang ada dalam instrumen penelitian.

Kemampuan Klasifikasi Tiga Kategori antara Pratindakan dengan Siklus 2 Pertemuan 1

Kemampuan klasifikasi yang dikembangkan menjadi 3 kategori yaitu warna-bentuk-ukuran. Kategori ini lebih kompleks dari siklus sebelumnya, lebih jelasnya penjabaran Tabel 15. sebagai berikut.

Tabel 15. Persentase Kemampuan Klasifikasi Tiga Kategori (Berdasarkan Warna, Bentuk, dan Ukuran) pada Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori Warna, Bentuk, dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)	
		B	S
1.	Segi empat merah besar	17 (71%)	7 (29%)
2.	Segi empat merah kecil	16 (67%)	8 (33%)
3.	Segi empat biru besar	17 (71%)	7 (29%)
4.	Segi empat biru kecil	17 (71%)	7 (29%)
5.	Lingkaran merah besar	17 (71%)	7 (29%)
6.	Lingkaran merah kecil	17 (71%)	7 (29%)
7.	Lingkaran biru besar	16 (67%)	8 (33%)
8.	Lingkaran biru kecil	17 (71%)	7 (29%)
9.	Segi tiga merah besar	16 (67%)	8 (33%)
10.	Segi tiga merah kecil	16 (67%)	8 (33%)
11.	Segi tiga biru besar	16 (67%)	8 (33%)
12.	Segi tiga biru kecil	17 (71%)	7 (29%)
Rata-rata		17 (71%)	7 (29%)

Keterangan:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Tabel 15. merupakan persentase hasil observasi kemampuan klasifikasi 3 kategori (warna-bentuk-ukuran) pada siklus 2 pertemuan 1. Tabel tersebut menunjukkan kemampuan yang dikembangkan lebih kompleks. Ada 12 jenis kategori warna-bentuk-ukuran, seperti segi empat merah besar; segi tiga merah kecil, lingkaran biru sedang, dan lain sebagainya. Kemampuan rata-rata anak sudah cukup baik, jika dipersentase sebesar 71% (17 anak).

Pada siklus 2 ini kemampuan klasifikasi yang dikembangkan adalah 3 kategori, yaitu warna-bentuk-ukuran. Dari Tabel 15. tersebut di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak sudah cukup baik. Kemampuan klasifikasi anak yang benar dalam mengelompokkan kartu sebanyak 71%. Jumlah yang cukup baik mengingat anak sudah mempunyai modal dari siklus sebelumnya.

Akan tetapi 29% anak masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan kartu geometri. Mereka kesulitan menyortir benda dikarenakan kategori yang diminta lebih kompleks, yaitu 3 kategori. Meskipun sudah dicoba dibuat kartu dengan kekontrasan yang lebih baik, anak masih sedikit kesulitan. Untuk itu mereka harus dibimbing lagi agar kemampuan anak berkembang dengan baik.

2) Siklus 2 pertemuan 2

Siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 November 2013. Siklus 2 pertemuan 2 berlangsung sama seperti pertemuan 1 yaitu kegiatan dibagi menjadi kegiatan prabermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan prabermain

Penelitian siklus 2 pertemuan 2 dilakukan dengan mempersiapkan kartu geometri. Selanjutnya guru mempersiapkan tempat yang digunakan untuk bermain kartu geometri.

b) Kegiatan bermain

Pada siklus 2 pertemuan 2, guru menjelaskan cara dan aturan main dalam bermain kartu geometri. Cara dan aturan mainnya sama dengan penelitian siklus 2 pertemuan 1 yaitu anak harus mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori yang diminta. Masing-masing anak mencoba secara bergantian.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada siklus 2 pertemuan 2 ini dilakukan untuk evaluasi (tanya jawab) tentang kegiatan yang telah dilakukan, kira-kira selama ± 5 menit. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

d) Hasil observasi

Observasi yang telah dilakukan pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Hasil observasi dijabarkan pada Tabel 16.

Kemampuan Klasifikasi Warna-Bentuk-Ukuran pada Siklus 2 Pertemuan 2

Tabel 16. Persentase Kemampuan Klasifikasi Tiga Kategori (Berdasarkan Warna, Bentuk, dan Ukuran) pada Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kategori Warna, Bentuk, dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab (Persentase)	
		B	S
1.	Segi empat merah besar	21 (87%)	3 (13%)
2.	Segi empat merah kecil	21 (87%)	3 (13%)
3.	Segi empat biru besar	20 (83%)	4 (17%)
4.	Segi empat biru kecil	20 (83%)	4 (17%)
5.	Lingkaran merah besar	21 (87%)	3 (13%)
6.	Lingkaran merah kecil	21 (87%)	3 (13%)
7.	Lingkaran biru besar	21 (87%)	3 (13%)
8.	Lingkaran biru kecil	21 (87%)	3 (13%)
9.	Segi tiga merah besar	21 (87%)	3 (13%)
10.	Segi tiga merah kecil	21 (87%)	3 (13%)
11.	Segi tiga biru besar	21 (87%)	3 (13%)
12.	Segi tiga biru kecil	21 (87%)	3 (13%)
Rata-rata		21 (87%)	3 (13%)

Keterangan Tabel 16:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Berdasarkan Tabel 16. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan lagi pada kemampuan anak dalam mengklasifikasikan bentuk geometri. Hasilnya kemampuan anak meningkat dari 71 % (17 anak) menjadi 87% (21 anak) atau naik sebanyak 16%. Pada pertemuan 2 ini kemampuan anak lebih baik lagi. Selain mampu menyortir benda dengan kategorinya, mereka juga lebih teliti. Sehingga, kesalahan dapat diminimalisir.

3) Siklus 2 pertemuan 3

Penelitian tindakan kelas siklus 2 pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 November 2013. Siklus 2 pertemuan 3 berlangsung sama

seperti pertemuan 2 yaitu kegiatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu kegiatan prabermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pra bermain

Penelitian siklus 2 pertemuan 3 dilakukan dengan mempersiapkan kartu geometri. Selanjutnya guru mempersiapkan tempat yang digunakan untuk bermain kartu geometri.

b) Kegiatan bermain

Pada siklus 2 pertemuan 3, guru menjelaskan cara dan aturan main dalam bermain kartu geometri. Cara dan aturan mainnya sama dengan penelitian siklus 2 pertemuan 2.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada siklus 2 pertemuan 3 ini dilakukan untuk evaluasi (tanya jawab) tentang kegiatan yang telah dilakukan, kira-kira selama ± 5 menit.

d) Hasil observasi

Hasil observasi siklus 2 pertemuan 3 meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Kategori yang diteliti ada 12 macam, yang semuanya berbeda pada setiap anak.

Kemampuan Klasifikasi Berdasarkan Warna-Bentuk-Ukuran pada Siklus 2 Pertemuan 3

Tabel 17. Persentase Kemampuan Klasifikasi Tiga Kategori (Berdasarkan Warna, Bentuk, dan Ukuran) pada Siklus 2 Pertemuan 3

No.	Kategori Warna, Bentuk, dan Ukuran	Jumlah Anak Menjawab/Persentase	
		B	S
1.	Segi empat merah besar	23 (96%)	1 (4%)
2.	Segi empat merah kecil	23 (96%)	1 (4%)
3.	Segi empat biru besar	22 (92%)	2 (8%)
4.	Segi empat biru kecil	22 (92%)	2 (8%)
5.	Lingkaran merah besar	23 (96%)	1 (1%)
6.	Lingkaran merah kecil	23 (96%)	1 (4%)
7.	Lingkaran biru besar	23 (96%)	1 (4%)
8.	Lingkaran biru kecil	23 (96%)	1 (4%)
9.	Segi tiga merah besar	23 (96%)	1 (4%)
10.	Segi tiga merah kecil	23 (96%)	1 (4%)
11.	Segi tiga biru besar	22 (92%)	2 (8%)
12.	Segi tiga biru kecil	22 (92%)	2 (8%)
Rata-rata		22 (92%)	2 (8%)

Keterangan:

Jumlah: 24 anak

B = benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S = salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Berdasarkan tabel 22. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan lagi pada kemampuan klasifikasi anak dalam mengelompokkan kartu geometri berdasarkan 3 kategori yaitu warna, bentuk, dan ukuran dari 87% (21 anak) menjadi 92% (22 anak) atau naik sebanyak 5%. Sedangkan anak yang belum bisa mengelompokkan kartu geometri hanya tinggal 8% atau 2 orang siswa. Anak yang belum mampu mengelompokkan karena mereka belum memahami konsep klasifikasi dengan benar. Meskipun sudah dibimbing, namun mereka masih kebingungan dalam mengelompokkan benda sesuai kategorinya.

1. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Kemampuan Klasifikasi Anak Menggunakan Kartu Geometri

Di bawah ini akan dipaparkan hasil rekapitulasi keseluruhan kemampuan klasifikasi anak menggunakan kartu geometri, berikut penjelasannya:

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Kemampuan Klasifikasi pada Anak

No	Kategori	Jumlah Anak yang Menjawab (Persentase)													
		Kondisi Awal		Siklus 1						Siklus 2					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	Warna-bentuk	12 50 %	12 50 %	16 67 %	8 33 %	19 79 %	4 17 %	20 83 %	4 17 %						
2	Bentuk-ukuran	10 42 %	14 58 %	16 67 %	8 33 %	20 83 %	3 13 %	21 87 %	3 13 %						
3	Warna-ukuran	10 42 %	14 58 %	16 67 %	8 33 %	20 83 %	4 17 %	21 87 %	3 13 %						
4	Bentuk-warna-ukuran									17 71 %	7 29 %	21 87 %	3 13 %	22 92 %	2 8 %

Di bawah ini merupakan penjelasan dari tabel di atas, yaitu:

Kemampuan klasifikasi anak mengalami peningkatan dari kondisi anak mengelompokkan dua kategori hingga mampu mengelompokkan tiga kategori. Kemampuan mengelompokkan warna-bentuk meningkat, semula 50% (12 anak) meningkat menjadi 92% (22 anak) pada siklus 1. Kemampuan klasifikasi kategori bentuk-ukuran semula 42% (10 anak) meningkat menjadi 87% (21 anak) pada siklus 1. Sedangkan kemampuan klasifikasi kategori warna dan ukuran meningkat dari 42% (10 anak) menjadi 92% (22 anak).

Kemampuan klasifikasi anak kemudian dikembangkan lagi pada tiga kategori, yaitu kategori bentuk-warna-ukuran. kemampuan ini dikembangkan

pada siklus 2 dalam 3 kali pertemuan. Kemampuan ini meningkat dari pertemuan 1 sejumlah 71% (17 anak), menjadi 87% (21 anak) pada pertemuan 2, kemudian meningkat kembali pada pertemuan 3 menjadi 96% (23 anak).

3. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus 2 ini peneliti dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus 2 yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dan teman sejawat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- 1) Penelitian pada siklus 2 pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan klasifikasi pada anak yaitu mencapai 92%.
- 2) Dari penelitian yang dilakukan menggunakan kartu geometri dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak hingga mencapai target 85% pada kemampuan 3 kategori.
- 3) Penelitian dihentikan pada siklus 2 pertemuan 3 karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi. Siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1. Dari penelitian tersebut terjadi peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak.

Pada pelaksanaann siklus 1, penelitian berjalan dengan lancar. Anak merasa antusias melakukan kegiatan pengelompokan, apalagi menggunakan kartu geometri. Sebelum anak melakukan kegiatan pengelompokan, terlebih dahulu

guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pengelompokan kartu geometri. Guru juga menjelaskan dan menggali informasi seputar kartu geometri yang ada di hadapan anak, apakah anak cukup mengetahui tentang bentuk, warna, maupun ukurannya.

Kegiatan pengelompokan terdiri dari 3 macam kegiatan. Kegiatan pertama mengelompokkan kartu berdasarkan kategori bentuk dan warna. Kegiatan kedua mengelompokkan kartu geometri berdasarkan bentuk dan ukurannya. Sedangkan kegiatan ketiga mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna dan ukurannya. Anak-anak pada kegiatan pengelompokan ini dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing mengelompokkan kartu berdasarkan kategorinya, kemudian dilakukan secara bergantian. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien.

Pada siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak. Hasil observasi siklus 1 pada kategori warna dan bentuk meningkat dari pra tindakan 50% menjadi 83% dari jumlah anak. Kategori bentuk ukuran dari pra tindakan 42% meningkat menjadi 87%. Sedangkan kategori warna ukuran dari pra tindakan 42% meningkat menjadi 87%.

Pada siklus 1 beberapa kendala yang dihadapi seperti sebagian anak ada yang belum paham dengan konsep bentuk, warna, dan ukuran dari kartu. Jadi agak sulit melakukan kegiatan pengelompokan tersebut. Anak juga mengalami kesulitan dalam membedakan warna dan ukuran mengingat kontras bentuk dan warnanya membingungkan bagi anak. Artinya hal ini merupakan koreksi agar kartu geometri yang digunakan dapat diperbaharui.

Setelah siklus 1 kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolabolator untuk membahas tentang kelebihan dari siklus 1, kelemahan, dan perbaikan yang akan dilakukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dan kolabolator menyimpulkan bahwa: (1) kemampuan klasifikasi anak pada siklus 1 telah terjadi peningkatan. Kelebihan pada siklus 1 yaitu semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan masih tinggi, mereka merasa penasaran dengan kegiatan yang baru yang disajikan peneliti/guru. Selain itu media kartu geometri yang digunakan menarik dengan berbagai variasi bentuk, warna, dan ukuran; (2) kelemahan pada siklus 1 adalah anak merasa kesulitan dalam membedakan warna, perbedaan warnanya tidak terlalu kontras. Selain itu, anak juga kesulitan membedakan ukurannya, dikarenakan kekontrasan ukuran tidak begitu jelas. Anak mengalami kesulitan dalam membedakan ukuran 'sedang', karena antara ukuran 'sedang' dan 'besar' perbedaannya tipis; (3) berdasarkan kelemahan yang ada pada kartu, maka perlu dibuat kartu geometri yang lebih memudahkan anak dalam memahami perbedaan warna dan ukurannya. Kekontrasan yang ada pada kartu geometri perlu diperhatikan, baik warna maupun ukurannya. Agar lebih menarik dan tidak membosankan kegiatan ini dilakukan dengan kompetisi antaranak.

Kemampuan klasifikasi anak kemudian dikembangkan kembali pada siklus 2. Jika pada siklus 1 kemampuan klasifikasi anak hanya 2 kategori saja, namun pada siklus 2 kemampuan klasifikasi yang dikembangkan 3 kategori. Dengan demikian, harapannya dalam penelitian ini kemampuan klasifikasi anak lebih meningkat.

Pada siklus 2, kartu geometri diperbaiki baik warna maupun ukurannya dan dibuat lebih menarik. Warna yang digunakan lebih jelas, seperti warna kuning, merah, biru yang dipilih warna yang terang. Kartu geometri yang digunakan sebagai pengecoh yaitu memakai warna yang jelas, seperti pink, hijau, orange, dan ungu. Ukuran dari kartu dibuat lebih kontras, jelas bedanya antara ukuran besar, sedang, dan kecil.

Prosedur pelaksanaannya masih sama, hanya saja ada perubahan sedikit tentang teknik pengelompokan, yaitu dilakukan dengan dilombakan antar anak agar mereka lebih antusias mengikuti kegiatan. Pada siklus 2 kemampuan yang diklasifikasikan 3 kategori yaitu berdasarkan bentuk-warna-ukuran. Penelitian dalam siklus 2 juga dilakukan dalam 3 pertemuan. Masing-masing pertemuan terlihat mengalami kenaikan. Hasil pengamatan menunjukkan jumlah persentase 71% dari jumlah anak meningkat menjadi 92%. Sejumlah 92% dari anak tersebut, mereka mampu mengklasifikasikan kartu secara benar, sesuai dengan kategorinya. Anak lebih teliti dalam mengelompokkan, hal ini terlihat ketika anak mengelompokkan tanpa tergesa-gesa meskipun dilakukan dengan teknik dilombakan. Anak yang mampu mengelompokkan secara benar dan cepat dia berhak memperoleh *reward* atau hadiah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya dikaitkan dengan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain kartu geometri. Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak

dalam kegiatan klasifikasi menggunakan kartu geometri yang dilakukan di TK Islam Terpadu Bina Insani Panggang. Teori tersebut terkait pentingnya kemampuan klasifikasi sebagai dasar pembentukan konsep (Patta Bundu, 2006: 26). Konsep yang dimaksudkan dapat berupa konsep bentuk, warna, maupun ukuran suatu benda. Berdasarkan hasil penelitian di atas kemampuan klasifikasi anak meningkat, yakni pada kemampuan mengelompokkan kartu geometri berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya. Anak mampu memahami konsep bentuk, warna, dan ukuran secara benar.

Peningkatan ini juga dilihat dari kategori benda yang dikelompokkan menjadi lebih kompleks serta persentase kemampuan dalam klasifikasi yang mengalami peningkatan. Dengan demikian kemampuan klasifikasi anak mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) sesuai pada peraturan menteri pendidikan nasional nomer 58 tahun 2009 (Mendiknas, 2009) bahwa anak usia 5-6 tahun mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya (3 kategori/variasi).

C. Keterbatasan Penelitian

Kartu geometri yang digunakan kurang kontras, baik warna maupun ukurannya, sehingga hal ini menyebabkan anak kesulitan mengklasifikasikan kartu geometri. Kondisi emosional anak juga mempengaruhi hasil yang diperoleh, untuk itu agar hasil yang diperoleh lebih valid hendaknya peneliti mampu mengkondisikan suasana belajar agar anak dapat belajar dengan kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat diketahui tingkat perkembangan dan pemahaman anak yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri pada anak perlu memperhatikan tingkat kekontrasan warna, bentuk, dan ukuran dari kartu geometri yang digunakan. Hal ini terkait dengan kemampuan dan karakteristik anak dalam memahami suatu benda.
2. Pada penelitian ini terjadi peningkatan terhadap kemampuan klasifikasi anak. Kemampuan klasifikasi menggunakan kartu geometri berkembang dari 2 kategori menjadi 3 kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi anak yaitu sebanyak 87% (dari jumlah keseluruhan anak) pada siklus 1 dengan 2 kategori, berkembang pada siklus 2 menjadi 92% (dari jumlah keseluruhan anak) dengan 3 kategori.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pentingnya pemberian kegiatan yang menarik dan bermakna yang dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak.

2. Bagi Peneliti

Kartu yang digunakan untuk kegiatan klasifikasi sebaiknya memperhatikan kontrasannya, baik warna, bentuk, maupun ukurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahrudin Mustaffa. (2002). *Materi Pengarahan Penulisan Buku Ajar*. Yogyakarta: Proyek PAUD.
- Carol Seefeld & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Proyek PAUD.
- Cholik, Adinawan, & Sugijono. (2004). *Matematika Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dama_the great. (2010). *Dasar-dasar Klasifikasi*. Diakses dari <http://damaqoriy.blogspot.com>. Pada tanggal 20 Desember 2013, jam 13.25 WIB.
- Das Salirawati. (2010). *Teknik Analisis Data dalam PTK*. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Teknik%20Analisis%20data%20PTKMlati_0.doc. Pada tanggal 12 Januari 2014. Jam 16.25.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irna Setyawati. (2011). *Pembelajaran Klasifikasi*. Diakses dari <http://www.irnasetya.wordpress.com>. Pada tanggal 23 November 2013. Jam 16.45.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Patta Bundu. (2006). *Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains - SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jild 1*. Alih Bahasa: Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Seefeld, Carol & Wasik, Barbara, A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R-D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Ari Kunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. rev.ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukino & Wilson Simangunsong. (2006). *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno, dkk. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Daitin. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tatang Amirin M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah Awal)*. Diakses dari <http://www.tatangmanguny.wordpress.com> pada tanggal 11 September 2013. Jam 13.45 WIB.
- Tombakan Rontukahu. (1996). *Pengajaran Matematika bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Yuliani N. Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2
Rekapitulasi Hasil Observasi
Kondisi Awal Kemampuan
Klasifikasi 2 kategori

Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Klasifikasi Anak pada 2 Kategori Bentuk dan Warna

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan warna																	
		Ling Mrh		Ling br		Ling Kng		Sgtg mrh		Sgtg bru		Sgtg kng		Sgmpt mrh		Sgmpt bru		Sgmpt kng	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1			0	1		1		1		1		1		1			0
3	AUH		0		0		0		0		0		0		0		0		0
4	AKF	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
5	AV	1			0	1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS		0		0		0		0		0		0		0		0		0
7	AS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
8	AFJ		0		0	1		1			0	1		1		1		1	
9	ANT	1		1			0	1		1			0		0	1		1	
10	BA		0		0		0		0		0	1			0		0	1	
11	DNA		0	1			0		0	1			1		0		0		0
12	ESP				0		0		0		0	1			0		0		0
13	FNR	1			0		0	1			0	1			0		0		0

14	HMS	1		1		1		1		1			1	1		1		1	
15	HFS		0		0		0		0		0		1		0		0		0
16	HA		0		0	1			0		0		0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
18	KAA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
19	MIH		0		0		0		0		0		0		0		0		0
20	NY	1					0	1		1		1			0		0		0
21	ANN	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
22	M		0		0		0		0		0		0		0		0	1	
23	YOG		0		0		0	1			0		0		0		0		0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		13	11	10	14	12	12	15	9	13	11	11	13	12	12	13	11	14	10
Persentase		54%	46%	42%	58%	50%	50%	62%	38%	54%	46%	46%	54%	50%	50%	54%	46%	58%	42%

Keterangan :

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Klasifikasi Anak pada 2 Kategori Bentuk dan Ukuran

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan ukuran																	
		Ling bsr		Lingsdg		Ling Kcl		Sgtg bsr		Sgtg sdg		Sgtg kcl		Sgmpt bsr		Sgmpt sdg		Sgmpt kcl	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1			0	1			0	1		1		1		1			0
3	AUH		0		0		0		0		0		0		0		0		0
4	AKF	1		1			0	1		1		1			0		0	1	
5	AV		0		0	1			0	1		1		1		1		1	
6	ANS		0		0		0		0		0		0		0		0		0
7	AS	1		1			0	1		1			0	1		1		1	
8	AFJ		0		0	1		1			0	1		1			0	1	
9	ANT	1		1			0	1		1			0		0	1		1	
10	BA		0		0		0		0		0	1			0		0	1	
11	DNA		0	1			0		0	1			0		0		0		0
12	ESP		0		0		0		0		0	1			0		0		0
13	FNR	1			0		0	1			0	1			0		0		0

14	HMS	1			0	1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0		0		0		0		0		0		0		0		0
16	HA		0		0		0		0		0		0	1		1		1	
17	IKH	1		1			0		0	1		1			0		0		0
18	KAA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
19	MIH		0		0		0		0		0		0		0		0		0
20	NY	1					0	1		1		1			0		0		0
21	ANN		0	1		1			0		0		0	1		1		1	
22	M		0		0		0		0		0		0		0		0	1	
23	YOG		0		0		0	1			0		0		0		0		0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
Total Skor		11	13	9	15	8	16	11	13	12	12	11	13	10	14	9	15	13	11
Persentase		46%	54%	37%	63%	33%	67%	46%	54%	50%	50%	46%	54%	42%	58%	37%	63%	54%	46%

Keterangan :

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Klasifikasi Anak pada 2 Kategori Warna dan Ukuran

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna dan ukuran																	
		Mrh bsr		Bru kcl		Kng kcl		Kng bsr		Bru bsr		Mrh kcl		Mrh sdg		Kng sdg		Bru sdg	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1			0	1			0	1		1		1		1			0
3	AUH		0		0		0		0	1			0		0	1			0
4	AKF	1		1			0	1			0	1			0		0	1	
5	AV		0	1		1			0	1		1		1		1		1	
6	ANS		0		0		0		0		0		0		0		0		0
7	AS	1			0		0	1		1			0	1			0	1	
8	AFJ		0		0	1		1			0	1		1			0	1	
9	ANT	1		1			0	1		1			0		0	1		1	
10	BA		0		0		0		0		0	1			0		0	1	
11	DNA		0	1			0		0	1			0		0		0		0
12	ESP		0		0		0		0		0	1			0		0		0
13	FNR	1			0		0	1			0	1			0		0		0

14	HMS	1			0	1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0		0		0		0		0		0		0		0		0
16	HA		0		0		0		0		0		0	1		1		1	
17	IKH	1		1			0		0	1		1			0		0		0
18	KAA	1		1		1	0	1		1			0	1		1		1	
19	MIH		0		0		0		0		0		0		0		0		0
20	NY		0			1		1		1		1			0		0		0
21	ANN		0	1		1			0		0		0	1		1		1	
22	M	1			0		0		0		0		0		0		0	1	
23	YOG		0		0		0	1			0		0		0		0		0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
Total Skor		11	13	9	15	8	16	11	13	12	12	11	13	10	14	9	15	13	11
Persentase		46%	54%	37%	63%	33%	67%	46%	54%	50%	50%	46%	54%	42%	58%	37%	63%	54%	46%

Keterangan :

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Lampiran 3

Lembar Oservasi Kemampuan

Klasifikasi 2 kategori

Lembar Observasi Kemampuan Klasifikasi Melalui Kartu Geometri
Berdasarkan 2 Kategori

Nama anak :

Usia :

Hari/ Tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Hasil	Keterangan (Benar/Salah)	Nilai
1.	klasifikasi kartu berdasarkan warna dan bentuknya			
2.	klasifikasi kartu berdasarkan bentuk dan ukurannya			
3	klasifikasi kartu berdasarkan warna dan ukurannya			
Jumlah Nilai				

Keterangan :

B: benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S: salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Nilai 1 jika jawaban benar

Nilai 0 jika jawaban salah

Lampiran 4:

Hasil Observasi Siklus 1

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Ktegori Bentuk dan Warna pada Siklus 1 Pertemuan 1

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan Warna																	
		Ling mrh		Ling bru		Ling kng		Sgtg mrh		Sgtg bru		Sgtg kng		Sgempt mrh		Sgempt bru		Sgempt kng	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1			0	1		1		1		1		1		1			0
3	AUH		0	1			0		0	1			0	1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0		0	1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1			0		0		0		0		0		0
7	AS	1			0		0	1		1			0	1		1		1	
8	AFJ		0	1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1			0	1			0		0	1		1		1		1	
11	DNA	1		1			0	1		1			0		0	1			0
12	ESP		0	1		1			0		0	1		1			0		0
13	FNR	1			0		0	1			0	1			0	1		1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0		0	1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1		1			0	1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0		0
18	KAA	1		1		1	0	1		1			0	1		1		1	
19	MIH		0		0		0		0		0	1		1		1			0
20	NY	1				1		1		1		1			0		0	1	
21	ANN		0	1		1			0		0		0	1		1		1	
22	M	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
23	YOG		0	1			0	1			0		0		0		0		0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		16	8	16	8	17	7	17	7	15	9	15	9	17	7	16	8	16	8
Persentase		67%	33%	67%	33%	71%	29%	71%	29%	62%	38%	62%	38%	71%	29%	67%	33%	67%	33%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Ukuran pada Siklus 1 Pertemuan 1

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan Ukuran																	
		Ling bsr		Ling sdg		Ling kcl		Sgtg bsr		Sgtg sdg		Sgtg kcl		Sgempt bsr		Sgempt sdg		Sgempt kcl	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1			0	1		1		1		1		1		1			0
3	AUH		0	1			0		0	1			0	1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0		0	1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1			0		0		0		0		0		0
7	AS	1			0		0	1		1			0	1		1		1	
8	AFJ		0	1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1			0	1			0		0	1		1		1		1	
11	DNA	1		1			0	1		1		1			0	1			0
12	ESP		0	1		1			0		0	1		1			0		0
13	FNR	1			0		0	1			0	1			0	1		1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0		0	1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1		1			0	1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0		0
18	KAA	1		1		1	0	1		1			0	1			0	1	
19	MIH		0		0		0		0		0	1		1		1			0
20	NY	1				1		1		1		1			0		0	1	
21	ANN		0	1		1			0		0	1		1		1		1	
22	M	1		1		1			0	1		1		1			0	1	
23	YOG		0	0	0		0	1			0		0		0		0		0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		16	8	15	9	17	7	16	8	15	9	17	7	17	7	15	9	16	8
Persentase		67%	33%	62%	38%	71%	29%	67%	33%	62%	38%	71%	29%	71%	29%	62%	38%	67%	33%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Warna dan Ukuran pada Siklus 1 Pertemuan 1

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna dan Ukuran																	
		Mrh bsr		Bru kcl		Kng kcl		Kng bsr		Bru bsr		Mrh kcl		Mrh sdg		Kng sdg		Bru sdg	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1			0	1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH		0	1			0		0	1			0	1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0		0	1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1			0		0		0		0		0		0
7	AS	1			0		0	1		1			0	1		1		1	
8	AFJ		0	1		1		1		1		1			0		0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1			0	1			0		0	1		1		1		1	
11	DNA	1		1			0	1		1		1			0	1			0
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1			0		0
13	FNR	1			0		0	1			0	1			0	1		1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0		0	1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1			0		0	1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0		0
18	KAA	1		1		1	0	1		1			0	1			0	1	
19	MIH		0		0		0		0		0	1		1		1			0
20	NY	1					0	1		1		1			0		0	1	
21	ANN		0	1		1		1		1		1			0	1		1	
22	M	1		1		1			0	1		1		1			0	1	
23	YOG		0		0		0	1			0		0		0		0		0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		16	8	15	9	15	9	17	7	17	7	17	7	15	9	15	9	17	7
Persentase		67%	33%	62%	38%	62%	38%	71%	29%	71%	29%	71%	29%	62%	38%	62%	38%	71%	29%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Warna pada Siklus 1 Pertemuan 2

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan Warna																	
		Ling mrh		Ling bru		Ling kng		Sgtg mrh		Sgtg bru		Sgtg kng		Sgempt mrh		Sgempt bru		Sgempt kng	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1			0		0	1			0	1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1			0	1			0	1		1		1	
7	AS	1			0	1		1		1			0	1		1		1	
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1			0	1		1			0	1		1		1		1	
11	DNA	1		1			0	1		1		1			0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1		1			0
13	FNR	1			0	1		1		1		1		1			0	1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0	1		1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0	1	
18	KAA	1		1		1	0	1		1		1		1		1		1	
19	MIH	1			0	1			0	1		1		1		1			0
20	NY	1		1			0	1		1		1		1			0	1	
21	ANN		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
22	M	1		1		1			0	1		1		1			0	1	
23	YOG	1		1	0	1		1			0	1			0	1			0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		20	4	19	5	20	4	19	5	20	4	19	5	19	5	19	5	20	4
Persentase		83%	17%	79%	21%	83%	17%	79%	21%	83%	17%	79%	21%	79%	21%	79%	21%	83%	17%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Ukuran pada Siklus 1 Pertemuan 2

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan Ukuran																	
		Ling bsr		Ling sdg		Ling kcl		Sgtg bsr		Sgtg sdg		Sgtg kcl		Sgempt bsr		Sgempt sdg		Sgempt kcl	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1			0		0	1			0	1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1			0	1		1		1		1		1	
7	AS	1			0	1		1		1			0	1		1		1	
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1			0	1		1			0	1		1		1		1	
11	DNA	1		1			0	1		1		1			0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1		1			0
13	FNR	1			0	1		1		1		1		1			0	1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0	1		1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0	1	
18	KAA	1		1		1		1			0	1		1		1		1	
19	MIH	1		1		1			0	1		1		1		1			0
20	NY	1		1			0	1		1		1		1			0	1	
21	ANN	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
22	M	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
23	YOG	1		1	0	1		1			0	1		1		1			0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		21	3	20	4	21	3	20	4	19	5	20	4	20	4	19	5	20	4
Persentase		87%	13%	83%	17%	87%	13%	83%	17%	79%	21%	83%	17%	83%	17%	79%	21%	83%	17%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Warna dan Ukuran pada Siklus 1 Pertemuan 2

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna dan Ukuran																	
		Mrh bsr		Bru kcl		Kng kcl		Kng bsr		Bru bsr		Mrh kcl		Mrh sdg		Kng sdg		Bru sdg	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1			0		0	1		1		1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
7	AS	1			0	1		1		1			0	1		1		1	
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1			0	1		1		1			0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1		1			0
13	FNR	1			0	1		1		1		1		1			0	1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0	1		1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1		1		1		1			0	1		1			0
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0	1	
18	KAA	1		1		1		1			0	1		1		1		1	
19	MIH	1		1		1			0	1		1		1		1			0
20	NY	1		1			0	1		1		1		1			0	1	
21	ANN	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
22	M	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
23	YOG	1			0	1		1		1		1			0	1			0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		21	3	21	3	21	3	21	3	21	3	21	3	19	5	19	5	19	5
Persentase		87%	13%	87%	13%	87%	13%	87%	13%	87%	13%	87%	13%	79%	21%	79%	21%	79%	21%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Warna pada Siklus 1 Pertemuan 3

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan Warna																	
		Ling mrh		Ling bru		Ling kng		Sgtg mrh		Sgtg bru		Sgtg kng		Sgempt mrh		Sgempt bru		Sgempt kng	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1			0		0	1		1		1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1	
5	AV		0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
7	AS	1			0	1		1		1			0	1		1			0
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1		1		1		1		1			0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1		1		1	
13	FNR	1			0	1		1		1		1		1			0	1	

14	HMS	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
15	HFS		0	1		1		1			0	1		1		1		1	
16	HA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0	1	
18	KAA	1		1		1		1			0	1		1		1		1	
19	MIH	1		1		1			0	1		1		1		1		1	
20	NY	1			0		0	1		1		1		1		1		1	
21	ANN	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
22	M	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
23	YOG	1			0	1			0	1		1		1		1			0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		21	3	20	4	22	2	20	4	21	3	20	4	20	4	20	4	21	3
Persentase		87%	13%	83%	17%	92%	8%	83%	17%	87%	13%	83%	17%	83%	17%	83%	17%	87%	13%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Bentuk dan Ukuran pada Siklus 1 Pertemuan 3

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Bentuk dan Ukuran																	
		Ling bsr		Ling sdg		Ling kcl		Sgtg bsr		Sgtg sdg		Sgtg kcl		Sgempt bsr		Sgempt sdg		Sgempt kcl	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1			0		0	1		1		1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1	
5	AV	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
7	AS	1			0	1		1		1			0	1		1			0
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1		1		1		1		1			0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1		1		1	
13	FNR	1		1		1		1		1		1		1			0	1	

14	HMS	1		1			1	1		1			0	1		1		1	
15	HFS	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
16	HA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1			0		0	1	
18	KAA	1		1		1		1			0	1		1		1		1	
19	MIH	1		1		1			0	1		1		1		1		1	
20	NY	1			0		0	1		1		1		1		1		1	
21	ANN	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
22	M	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
23	YOG	1		1		1		1		1		1		1		1			0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		23	1	22	2	21	3	21	3	22	2	21	3	20	4	21	3	21	3
Persentase		96%	4%	92%	8%	87%	13%	87%	13%	92%	8%	87%	13%	83%	17%	87%	13%	87%	13%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak Kategori Warna dan Ukuran pada Siklus 1 Pertemuan 3

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna dan Ukuran																	
		Mrh bsr		Bru kcl		Kng kcl		Kng bsr		Bru bsr		Mrh kcl		Mrh sdg		Kng sdg		Bru sdg	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1			0		0	1		1		1		1			0
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1	
5	AV	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
7	AS	1			0	1		1		1			0	1		1			0
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1		1		1		1		1			0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0	1		1		1		1		1	
13	FNR	1		1		1		1		1		1		1			0	1	

14	HMS	1		1			1	1		1			0	1		1		1	
15	HFS	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
16	HA	1		1		1		1		1			0	1		1		1	
17	IKH	1		1		1		1		1		1		1			0	1	
18	KAA	1		1		1		1			0	1		1		1		1	
19	MIH	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
20	NY	1			0	1		1		1		1		1		1		1	
21	ANN	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
22	M	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
23	YOG		0	1		1		1		1		1		1		1			0
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		22	2	22	2	22	2	22	2	22	2	21	3	21	3	21	3	21	3
Persentase		92%	8%	92%	8%	92%	8%	92%	8%	92%	8%	87%	13%	87%	13%	87%	13%	87%	13%

Keterangan:

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

Lampiran 5:
Lembar Observasi Kemampuan
Klasifikasi 3 kategori

Lembar Observasi Kemampuan Klasifikasi Melalui Kartu Geometri
Berdasarkan 3 Kategori

Nama anak :

Usia :

Hari/ Tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Hasil	Keterangan (Benar/Salah)	Nilai
1.	Klasifikasi kartu berdasarkan warna,bentuk, dan ukurannya			
Jumlah Nilai				

Keterangan :

B: benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S: salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Nilai 1 jika jawaban benar

Nilai 0 jika jawaban salah

Lampiran 6:

Hasil Observasi Siklus 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak 3 Kategori (Warna, Bentuk, Warna) pada Siklus 2 Pertemuan 1

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 November 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna Bentuk dan Ukuran																							
		SEMB		SEMK		SEBB		SEBK		LMB		LMK		LBB		LBK		STMB		STMK		STBB		STBK	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH		0	1			0		0	1		1		1		1			0		0		0	1	
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1			0	1		1	
5	AV	1		1			0	1		1		1			0	1		1			0		0		0
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1			0		0		0
7	AS		0		0		0		0	1			0	1		1			0	1		1		1	
8	AFJ	1		1		1		1			0	1			0		0	1		1		1		1	
9	ANT	1			0	1		1		1		1		1		1		1			0		0		0
10	BA	1		1		1			0	1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1		1		1		1			0		0		0		0		0	1		1	
12	ESP		0	1		1			0		0	1		1		1		1		1			0		0
13	FNR	1			0	1		1		1		1			0		0		0	1		1		1	
14	HMS	1		1			0		0	1			0	1			0	1		1		1			0
15	HFS		0	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			0
16	HA	1			0	1		1			0		0	1		1		1		1		1		1	

17	IKH	1		1		1			0	1		1		1			0		0	1		1		1	
18	KAH	1			0		0	1			0		0		0	1		1			0		0	1	
19	MIH		0	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
20	NY		0		0	1		1			0		0	1			0		0	1		1		1	
21	ANN	1			0		0		0	1		1		1		1		1			0		0		0
22	M	1		1		1		1			0	1			0	1		1		1		1		1	
23	YOG		0		0		0	1		1			0	1			0		0	1		1		1	
24	KHAR	1		1		1		1		1		1			0	1		1		1			0	1	
Total Skor		17	7	16	8	17	7	17	7	17	7	17	7	16	8	17	7	16	8	16	8	16	8	17	7
Persentase		71 %	29 %	67 %	23 %	71 %	29 %	71% %	29 %	71 %	29 %	71 %	29 %	67 %	23 %	71 %	29 %	67 %	23 %	67 %	23 %	67 %	23 %	71 %	29% %

Keterangan :

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

SEMB : Segi Empat Merah Besar

STMK : Segi Tiga Merah Kecil

SEMK : Segi Empat Merah Kecil

STBB : Segi Tiga Biru Besar

SEBB : Segi Empat Biru Besar

STBK : Segi Tiga Biru Kecil

SEBK : Segi Empat Biru Kecil

STMB : Segi Tiga Merah Besar

LMB : Lingkaran Merah besar

LMK : Lingkaran Merah Kecil

LBB : Lingkaran Biru Besar

LBK : Lingkaran Biru Kecil

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak 3 Kategori (Warna, Bentuk, Warna) pada Siklus 2 Pertemuan 2

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Senin, 18 November 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna Bentuk dan Ukuran																							
		SEMB		SEMK		SEBB		SEBK		LMB		LMK		LBB		LBK		STMB		STMK		STBB		STBK	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH		0	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
4	AKF	1		1		1		1			0	1			0	1		1		1		1		1	
5	AV	1		1			0		0	1		1			0	1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1			0		0	1	
7	AS	1			0	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			0
10	BA	1		1		1			0	1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1		1		1		1			0	1			0	1			0	1		1	
12	ESP	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			0	1	
13	FNR	1		1		1		1		1		1			0	1		1		1		1		1	
14	HMS	1		1			0		0	1		1		1			0	1		1		1			0
15	HFS		0	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
16	HA	1			0		0	1			0		0	1		1		1		1		1		1	

17	IKH	1		1		1		1		1		1		1		1		0	1		1		1		
18	KAA	1		1		1		1		1		1		1		1		1	1			0	1		
19	MIH	1		1		1		1		1		1		1		1		1	1		1		1		
20	NY		0	1		1		1		1			0	1			0		0	1		1		1	
21	ANN	1			0		0		0	1		1		1		1		1			0	1		0	
22	M	1		1		1		1			0	1		1		1		1		1		1		1	
23	YOG	1		1		1		1		1		1		1		1		0	1		1		1		
24	KHAR	1		1		1		1		1		1			0	1		1		1		1		1	
Total Skor		21	3	21	3	20	4	20	4	21	3	21	3	21	4	21	3	21	3	21	3	21	3	21	3
Persentase		87 %	13 %	87 %	13 %	83 %	17 %	83%	17 %	87 %	13 %	87 %	13 %	87 %	13 %	87 %	13 %	87 %	13 %	87 %	13 %	87 %	13 %	87 %	13%

Keterangan :

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

SEMB : Segi Empat Merah Besar

STMK : Segi Tiga Merah Kecil

SEMK : Segi Empat Merah Kecil

STBB : Segi Tiga Biru Besar

SEBB : Segi Empat Biru Besar

STBK : Segi Tiga Biru Kecil

SEBK : Segi Empat Biru Kecil

STMB : Segi Tiga Merah Besar

LMB : Lingkaran Merah besar

LMK : Lingkaran Merah Kecil

LBB : Lingkaran Biru Besar

LBK : Lingkaran Biru Kecil

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Klasifikasi Anak 3 Kategori (Warna, Bentuk, Warna) pada Siklus 2 Pertemuan 3

Semester : II

Tema/Subtema :

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 November 2013

No	Nama Anak	Kategori Warna Bentuk dan Ukuran																							
		SEMB		SEMK		SEBB		SEBK		LMB		LMK		LBB		LBK		STMB		STMK		STBB		STBK	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	ASZ	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	ASA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	AUH	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
4	AKF	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
5	AV	1		1		1			0	1		1		1		1		1		1		1		1	
6	ANS	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
7	AS	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
8	AFJ	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
9	ANT	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	BA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
11	DNA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
12	ESP	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			0	1	
13	FNR	1		1		1		1		1		1			0	1		1		1		1		1	
14	HMS	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			0
15	HFS	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
16	HA	1		1			0	1		1		1		1		1		1		1		1		1	

17	IKH	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
18	KAA	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		0		1	
19	MIH	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
20	NY		0	1		1		1		1		0	1			0		0	1		1		1		
21	ANN	1			0		0		0	1		1		1		1		1		0	1				0
22	M	1		1		1		1			0	1		1		1		1		1		1		1	
23	YOG	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
24	KHAR	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Total Skor		23	1	23	1	22	2	22	2	23	1	23	1	23	1	23	1	23	1	23	1	22	2	22	2
Persentase																									

Keterangan :

B : Benar (skor 1)

S : Salah (skor 0)

SEMB : Segi Empat Merah Besar

STMK : Segi Tiga Merah Kecil

SEMK : Segi Empat Merah Kecil

STBB : Segi Tiga Biru Besar

SEBB : Segi Empat Biru Besar

STBK : Segi Tiga Biru Kecil

SEBK : Segi Empat Biru Kecil

STMB : Segi Tiga Merah Besar

LMB : Lingkaran Merah besar

LMK : Lingkaran Merah Kecil

LBB : Lingkaran Biru Besar

LBK : Lingkaran Biru Kecil

Lampiran 7:
Rekapitulasi Keseluruhan
Kemampuan Klasifikasi Anak

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Kemampuan Klasifikasi pada Anak

No	Kategori	Kondisi Awal		Siklus 1						Siklus 2					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	Warna-bentuk	12 50%	12 50%	16 67%	8 33%	19 79%	5 21%	20 83%	4 17%						
2	Bentuk-ukuran	10 42%	14 58%	16 67%	8 33%	20 83%	4 17%	21 87%	3 13%						
3	Warna-ukuran	10 42%	14 58%	16 67%	8 33%	20 83%	4 17%	21 87%	3 13%						
4	Bentuk-warna-ukuran									17 71%	7 29%	21 87%	3 13%	22 92%	2 8%

Keterangan :

B : benar, jika kartu yang dikelompokkan anak benar sesuai dengan kategorinya

S : salah, jika kartu yang dikelompokkan anak belum sesuai dengan kategorinya

Lampiran 8:
Rencana Kegiatan Harian
(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT BINA INSANI

Kelompok : B
 Semester/minggu : I/X
 Teme/subtema : Binatang/ Binatang ternak
 Hari/tanggal : Selasa/ 8 Oktober 2013
 Waktu : 08.00-11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/seuber belajar	Penilaian Perkembangan Anak								
			Alat	Hasil				Analisis			
				*	**	***	****	*	**	***	****
	I Pembukaan - Berdoa sebelum kegiatan - Berwudhu, sholat dhuha 2 rakaat										
Menyebutkan hari-hari besar keagamaan (NAM.28)	Sudut Ketuhanan - Tanya jawab tentang hari-hari besar agama islam : idul fitri, idul adha, 1 muharam	anak	percakapan								
Membuat urutan bilangan 1s/d20 dengan benda-benda (K.36)	Sudut Pembangunan - Menghitung jumlah gambar dan menuliskan angkanya di dalam lingkaran	LKA, spidol	Penugasan								
	IMTAQ - Mengulang doa mensyukuri nikmat - Hafalan Qs. Al Qoriah										
	II Istirahat - Cuci tangan - Doa, makan - Bermain	Air, sabun, serbet, snak,									

Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.15) Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.50) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (K.21)	III Kegiatan Inti Sudut keluarga - Menyanyikan lagu “Kelinciku” - Mewarnai gambar ‘Ikan hias’ - Mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna-bentuk, bentuk-ukuran, dan warna-ukuran (2 kategori)	Guru, anak Gambar, krayon Kartu geometri berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran	Observasi Hasil karya Unjuk kerja								
Membuat sajak sederhana (B.19)	IV Penutup - Mengucap syair “Kelinciku yang Lucu” - Evaluasi KBM - Doa penutup - Pulang	Anak, guru	Observasi								

Kepala TKIT Bina Insani



PARTINI

Jumlah anak :

S :

I :

A :

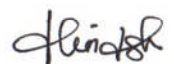
Jml Hadir :

Guru



Suwarni, S. Pd., AUD.

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT BINA INSANI

Kelompok : B
 Semester/minggu : I/X
 Teme/subtema : Binatang/ Binatang daratan
 Hari/tanggal : Senin/ 14 Oktober 2013
 Waktu : 08.00-11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/seuber belajar	Penilaian Perkembangan Anak								
			Alat	Hasil				Analisis			
				*	**	***	****	*	**	***	****
	I Pembukaan - Baris di depan kelas - Berdoa sebelum kegiatan										
Melakukan permainan fisik, misal petak umpet, tikus kucing (F.21)	Sudut alam sekitar - Bermain tikus dan kucing	Anak, halaman sekolah	Unjuk kerja								
Menyebutkan mana yang benar dan mana yang salah pada suatu persoalan (NAM.21)	Sudut Ketuhanan - Tanya jawab tentang perbuatan yang benar dan salah “ memberi makan kucing dan memukul kucing”	Anak, gambar	Percakapan								
	IMTAQ - IQRA - Hafalan Qs. Al Qoriah										
	II Istirahat										

	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa, makan - Bermain 	Air, sabun, serbet, snak,									
<p>Mencari jejak yang lebih kompleks 3-4 jalan (K.12)</p> <p>Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (K.21)</p> <p>Mencipta bentuk dari balok (F.35)</p>	<p>III Kegiatan Inti</p> <p>Sudut keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan maze kera mencari pisang - Mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna-bentuk, bentuk-ukuran, dan warna-ukuran (2 kategori) - Membuat kandang binatang 	<p>LKA, spidol</p> <p>Kartu geometri berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran</p> <p>Balok</p>	<p>penugasan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Hasil Karya</p>								
	<p>IV Penutup "</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi KBM - Doa penutup - Pulang 										

Kepala TKIT Bina Insani



PARTINI

Jumlah anak :

S :

I :

A :

Jml Hadir :

Guru



Suwarni, S. Pd., AUD.

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT BINA INSANI

Kelompok : B
 Semester/minggu : I/X
 Teme/subtema : Binatang/ Binatang di udara
 Hari/tanggal : Kamis/ 24 Oktober 2013
 Waktu : 08.00-11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/seuber belajar	Penilaian Perkembangan Anak								
			Alat	Hasil				Analisis			
				*	**	***	****	*	**	***	****
	I Pembukaan - Baris di depan kelas - Berdoa sebelum kegiatan										
Bersyair yang bernafaskan agama (NAM.4)	Sudut ketuhanan - Mengucap syair “Burung kakatua”	Anak,	Observasi								
Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B.4) Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah (NAM. 22)	Sudut Keluarga - Menirukan kalimat “Burung berkicau..... pada syair “Burung Kakatua” - Percakapan menyebutkan perbuatan benar dan salah	Anak, guru	Observasi								
		anak	Percakapan								
	IMTAQ - IQRA - Hafalan Qs. Al Qoriah										
	II Istirahat - Cuci tangan	Air, sabun,									

	<ul style="list-style-type: none"> - Doa, makan - Bermain 	serbet, snak,									
<p>Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (K.39)</p> <p>Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (K.21)</p> <p>Membuat gambar dengan teknik kolase dengan menggunakan berbagai media....9F.48)</p>	<p>III Kegiatan Inti</p> <p>Sudut alam sekitar dan pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar binatang sesuai dengan jumlah/alambang bilangannya - Mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna-bentuk, bentuk-ukuran, dan warna-ukuran (2 kategori) - Kolase gambar kupu-kupu dengan kain perca 	<p>Buku gambar, spidol</p> <p>Kartu geometri berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran Balok</p> <p>Gambar, lem, kain perca</p>	<p>penugasan</p> <p>lembar observasi (terlampir)</p> <p>Penugasan</p>								
	<p>IV Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi KBM - Doa penutup 										

Kepala TKIT Bina Insani



PARTINI

Jumlah anak :

S :

I :

A :

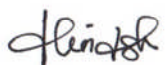
Jml Hadir :

Guru



Suwarni, S. Pd., AUD.

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT BINA INSANI

Kelompok : B
 Semester/minggu : I/X
 Teme/subtema : Binatang/ Binatang daratan
 Hari/tanggal : Selasa/12 November 2013
 Waktu : 08.00-11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/seuber belajar	Penilaian Perkembangan Anak								
			Alat	Hasil				Analisis			
				*	**	***	****	*	**	***	****
	I Pembukaan - Baris di depan kelas - Berdoa sebelum kegiatan										
Senam fantasi bentuk meniru. Misalnya; menirukan gerakan hewan, gerakan tanaman..(F.12)	Sudut alam sekitar - Menirukan gerakan kelinci	Anak, halaman sekolah	Unjuk kerja								
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.15)	Sudut Kebudayaan - Menyanyi lagu “Binatang di hutan”	Anak,guru	Percakapan								
	IMTAQ - Doa pagi hari - Hafalan nama-nama surat 1-40										
	II Istirahat										

	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa, makan - Bermain 	Air, sabun, serbet, snak,									
Menunjukkan kejanggalan suatu gambar (K.14)	III Kegiatan Inti Sudut keluarga <ul style="list-style-type: none"> - Menyilang gambar hewan yang janggal 	LKA, spidol	penugasan								
Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (K.21) Memegang pensil dengan benar (F.45)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna-bentuk-ukuran (3 kategori) - Menebalkan huruf dan angka 	Kartu geometri berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran LKA, spidol	lembar observasi (terlampir) Penugasan								
	IV Penutup ” <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi KBM - Doa penutup - Pulang 										

Kepala TKIT Bina Insani



PARTINI

Jumlah anak :

S :

I :

A :

Jml Hadir :

Guru



Suwarni, S. Pd., AUD.

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT BINA INSANI

Kelompok : B
 Semester/minggu : I/X
 Teme/subtema : tanaman/ tanaman hias
 Hari/tanggal : Senin/18 November 2013
 Waktu : 08.00-11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/seuber belajar	Penilaian Perkembangan Anak								
			Alat	Hasil				Analisis			
				*	**	***	****	*	**	***	****
	I Pembukaan - Baris di depan kelas - Berdoa sebelum kegiatan - Upacara										
Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan (NAM.10)	Sudut Ketuhanan - Percakapan tentang cara merawat tanaman	Anak langsung	Percakapan								
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (S.23)	Sudut Keluarga - Menyebutkan tanaman yang ada di rumah	Anak,guru	Percakapan								
Meniru kalimat sederhana (B.3)	- Menirukan kalimat “Saya-memelihara-tanaman-hias”	Anak langsung	Observasi								
	IMTAQ - Doa pagi hari - Hadist bekerja harus rapi										

	II Istirahat - Cuci tangan - Doa, makan - Bermain	Air, sabun, serbet, snak,									
Menghubungkan gambar dengan kata (B.29)) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (K.21) Mengenal lambang bilangan 1-20 (K.41)	III Kegiatan Inti Sudut keluarga - Menghubungkan gambar tanaman dengan kata - Mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna-bentuk-ukuran (3 kategori) - Menggambar bunga matahari sampai 15	LKA, spidol Kartu geometri berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran Buku gambar, pensil	penugasan lembar observasi (terlampir) Hasil karya								
Meniru melipat kertas sederhana (F.29)	IV kegiatan Akhir - Melipat bentuk bunga tulip - Evaluasi KBM - Doa penutup	Kertas origami	Unjuk kerja								

Kepala TKIT Bina Insani



PARTINI

Jumlah anak :

S :

I :

A :

Jml Hadir :

Guru



Suwarni, S. Pd., AUD.

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT BINA INSANI

Kelompok : B
 Semester/minggu : I/X
 Teme/subtema : Tanaman/ tanaman hias
 Hari/tanggal : Kamis/21 November 2013
 Waktu : 08.00-11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/seuber belajar	Penilaian Perkembangan Anak								
			Alat	Hasil				Analisis			
				*	**	***	****	*	**	***	****
	I Pembukaan - Baris di depan kelas - Berdoa sebelum kegiatan										
Terlibat dalam acara keagamaan (NAM.29)	Sudut Ketuhanan - Sholat dhuha 2 rakaat	Anak langsung	Observasi								
Meniru lambang bilangan 1-10 (K.37)	Sudut Keluarga - Menulis angka 1-10 pada gambar bunga	LKA, spidol	Penugasan								
	IMTAQ - Shalat dhuha - Hadist bekerja harus rapi										
	II Istirahat - Cuci tangan - Doa, makan - Bermain	Air, sabun, serbet, snak,									

Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun.....) (F.54)	III Kegiatan Inti Sudut kebudayaan - Melukis dengan daun Tayuman	Daun tayuman, kertas, pewarna makanan	Hasil karya								
Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (K.21)	- Mengelompokkan kartu geometri berdasarkan kategori warna-bentuk-ukuran (3 kategori)	Kartu geometri berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran	lembar observasi (terlampir)								
Berani bertanya secara sederhana (B.10)	IV kegiatan Akhir - Menyebutkan alat yang digunakan untuk menanam bunga - Evaluasi KBM - Doa penutup - Pulang	Anak langsung	Percakapan								

Kepala TKIT Bina Insani



PARTINI

Jumlah anak :

S :

I :

A :

Jml Hadir :

Guru



Suwarni, S. Pd., AUD.

Peneliti



Lina Fitri Yulaifah

Lampiran 9:

Skenario Pembelajaran

**SKENARIO PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK
MENGUNAKAN KARTU GEOMETRI**

Hari/Tanggal	: Selasa/8 Oktober 2013
Waktu	: 30 menit
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang Ternak
Metode	: Demonstrasi dan penugasan
Media	: Kartu geometri, wadah
Tujuan	: Mengembangkan kemampuan klasifikasi, khususnya pada kategori 2
Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">: - Peneliti menyiapkan tempat dan kartu geometri- Kolaborator menjelaskan tentang berbagai bentuk, warna, dan ukuran kartu geometri- Kolaborator menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan mainnya- Kolaborator memberikan contoh dalam mengelompokkan kartu- Kartu yang dikelompokkan 2 kategori: berdasarkan warna-bentuk, warna-ukuran, bentuk-ukuran,- Anak bermain mengelompokkan kartu geometri- Anak yang selesai mengelompokkan kartu berdasarkan warna-bentuk berganti ke kategori warna-ukuran, selanjutnya bentuk dan ukuran- Anak selesai mengelompokkan kartu dan melanjutkan kegiatan yang lain

**SKENARIO PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK
MENGUNAKAN KARTU GEOMETRI**

Hari/Tanggal	: Senin/14 Oktober 2013
Waktu	: 30 menit
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang Daratan
Metode	: Demonstrasi dan penugasan
Media	: Kartu geometri, wadah
Tujuan	: Mengembangkan kemampuan klasifikasi, khususnya pada kategori 2
Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">: - Peneliti menyiapkan tempat dan kartu geometri- Kolaborator menjelaskan tentang berbagai bentuk, warna, dan ukuran kartu geometri- Kolaborator menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan mainnya- Kolaborator memberikan contoh dalam mengelompokkan kartu- Kartu yang dikelompokkan 2 kategori: berdasarkan warna-bentuk, warna-ukuran, bentuk-ukuran,- Anak bermain mengelompokkan kartu geometri- Anak yang selesai mengelompokkan kartu berdasarkan warna-bentuk berganti ke kategori warna-ukuran, selanjutnya bentuk dan ukuran- Anak selesai mengelompokkan kartu dan melanjutkan kegiatan yang lain

**SKENARIO PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK
MENGUNAKAN KARTU GEOMETRI**

Hari/Tanggal	: Kamis/24 Oktober 2013
Waktu	: 30 menit
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang di Udara
Metode	: Demonstrasi dan penugasan
Media	: Kartu geometri, wadah
Tujuan	: Mengembangkan kemampuan klasifikasi, khususnya pada kategori 2
Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">: - Peneliti menyiapkan tempat dan kartu geometri- Kolaborator menjelaskan tentang berbagai bentuk, warna, dan ukuran kartu geometri- Kolaborator menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan mainnya- Kolaborator memberikan contoh dalam mengelompokkan kartu- Kartu yang dikelompokkan 2 kategori: berdasarkan warna-bentuk, warna-ukuran, bentuk-ukuran,- Anak bermain mengelompokkan kartu geometri- Anak yang selesai mengelompokkan kartu berdasarkan warna-bentuk berganti ke kategori warna-ukuran, selanjutnya bentuk dan ukuran- Anak selesai mengelompokkan kartu dan melanjutkan kegiatan yang lain

**SKENARIO PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK
MENGUNAKAN KARTU GEOMETRI**

Hari/Tanggal	: Selasa/12 November 2013
Waktu	: 30 menit
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang Daratan
Metode	: Demonstrasi dan penugasan
Media	: Kartu geometri, wadah
Tujuan	: Mengembangkan kemampuan klasifikasi 3 kategori
Skenario	: <ul style="list-style-type: none">- Peneliti menyiapkan tempat dan kartu geometri
Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none">- Kolaborator menjelaskan tentang berbagai bentuk, warna, dan ukuran kartu geometri- Kolaborator menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan mainnya- Kolaborator memberikan contoh dalam mengelompokkan kartu- Kartu yang dikelompokkan 3 kategori, yaitu berdasarkan warna-bentuk-ukuran- Anak bermain mengelompokkan kartu geometri- Anak selesai mengelompokkan kartu dan melanjutkan kegiatan yang lain

**SKENARIO PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK
MENGUNAKAN KARTU GEOMETRI**

Hari/Tanggal	: Senin/18 November 2013
Waktu	: 30 menit
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang Daratan
Metode	: Demonstrasi dan penugasan
Media	: Kartu geometri, wadah
Tujuan	: Mengembangkan kemampuan klasifikasi 3 kategori
Skenario	: <ul style="list-style-type: none">- Peneliti menyiapkan tempat dan kartu geometri
Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none">- Kolaborator menjelaskan tentang berbagai bentuk, warna, dan ukuran kartu geometri- Kolaborator menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan mainnya- Kolaborator memberikan contoh dalam mengelompokkan kartu- Kartu yang dikelompokkan 3 kategori, yaitu berdasarkan warna-bentuk-ukuran- Anak bermain mengelompokkan kartu geometri- Anak selesai mengelompokkan kartu dan melanjutkan kegiatan yang lain

**SKENARIO PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK
MENGUNAKAN KARTU GEOMETRI**

Hari/Tanggal	: Senin/18 November 2013
Waktu	: 30 menit
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang Daratan
Metode	: Demonstrasi dan penugasan
Media	: Kartu geometri, wadah
Tujuan	: Mengembangkan kemampuan klasifikasi 3 kategori
Skenario	: <ul style="list-style-type: none">- Peneliti menyiapkan tempat dan kartu geometri
Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none">- Kolaborator menjelaskan tentang berbagai bentuk, warna, dan ukuran kartu geometri- Kolaborator menjelaskan cara bermain kartu sekaligus aturan mainnya- Kolaborator memberikan contoh dalam mengelompokkan kartu- Kartu yang dikelompokkan 3 kategori, yaitu berdasarkan warna-bentuk-ukuran- Anak bermain mengelompokkan kartu geometri- Anak selesai mengelompokkan kartu dan melanjutkan kegiatan yang lain

Lampiran 10:

Foto-Foto Kegiatan

FOTO KEGIATAN KLASIFIKASI KARTU GEOMETRI



Guru menggali informasi anak tentang bentuk-bentuk geometri



Anak mengelompokkan bentuk dan ukuran kartu geometri



Anak mengelompokkan kategori bentuk dan ukuran



Anak mengelompokkan kartu berdasarkan kategori bentuk dan ukuran



Anak mengelompokkan bentuk dan warna



Anak menyortir benda ke dalam kategorinya, sesuai dengan bentuk dan warnanya



Anak mengelompokkan kartu secara kompetisi (siklus II)



Anak mengelompokkan kartu berdasarkan bentuk-warna-ukuran (3 kategori)